

**MANAJEMEN PELAKSANAAN SERTIFIKASI
PEMBIMBING MANASIK HAJI DALAM MEMBENTUK
PEMBIMBING HAJI YANG PROFESIONAL OLEH
FAKULTAS DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO**



**PROGRAM STUDI MANAJEMEN DAKWAH
JURUSAN MANAJEMEN DAN KOMUNIKASI ISLAM
FAKULTAS DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI
PURWOKERTO**

2023

PERNYATAAN KEASLIAN

Bismillahirrahmanirrahim,

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nofita Nurhasanah

NIM : 1617103025

Jenjang : S-1

Fakultas : Dakwah

Jurusan : Manajemen dan Komunikasi Islam

Menyatakan bahwa naskah skripsi yang berjudul **“Manajemen Pelaksanaan Sertifikasi Pembimbing Manasik Haji dalam Membentuk Pembimbing Haji yang Profesional Oleh Fakultas Dakwah Institut Agama Islam Negeri Purwokerto”** ini secara keseluruhan adalah asli dari hasil penelitian atau karya sendiri kecuali pada bagian-bagian yang ditulis dan dirujuk sumbernya.

Apabila di kemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi yang berlaku di Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

Purwokerto, 19 Januari 2023

Yang Menyatakan



Nofita Nurhasanah
NIM. 1617103025



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS DAKWAH**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553 Website: www.uinsaizu.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi Berjudul:

**MANAJEMEN PELAKSANAAN SERTIFIKASI PEMBIMBING
MANASIK HAJI DALAM MEMBENTUK PEMBIMBING HAJI YANG
PROFESIONAL OLEH FAKULTAS DAKWAH INSTITUT AGAMA
ISLAM NEGERI PURWOKERTO**

yang disusun oleh Saudara: **Nofita Nurhasanah**, NIM. **1617103025**, Program Studi **Manajemen Dakwah Jurusan Manajemen dan Komunikasi**, Fakultas Dakwah, Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, telah diujikan pada tanggal: **19 Januari 2023**, dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Sosial (S.Sos.)** pada sidang Dewan Penguji Skripsi.

Ketua Sidang/Pembimbing,

Dr. Hj. Khusnul Khotimah, M.Ag.

NIP. 19740310 199803 2 002

Sekretaris Sidang/Penguji II,

Asep Amaludin, S.Pd., M.Si.

NIP. 19860717 201903 1 008

Penguji Utama,

Dr. Musta'in, S. Pd., M. Si

NIP. 19710302 200901 1 004

Mengesahkan,

Tanggal 25-1-2023

Dekan,



Prof. Dr. H. Abdul Basit, M.Ag.

NIP. 19691219 199803 1 001

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada:

Yth. Dekan Fakultas Dakwah
UIN Prof. KH. Saifuddin Zuhri
di Purwokerto

Assalamu'alaikum wr.wb.

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, koreksi dan perbaikan terhadap penulisan skripsi dari:

Nama : Nofita Nurhasanah
NIM : 1617103025
Fakultas/Jurusan : Dakwah/Manajemen dan Komunikasi Islam
Program Studi : Manajemen Dakwah
Judul : Manajemen Pelaksanaan Sertifikasi Pembimbing Manasik Haji dalam Membentuk Pembimbing Haji yang Profesional Oleh Fakultas Dakwah Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.

Sebagai pembimbing, saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Dakwah UIN Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk diajukan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Sosial (S.Sos).

Wassalamu'alaikum wr.wb.

Purwokerto, 9 Januari 2023

Pembimbing



Dr. Hj. Khusnul Khotimah, M.Ag.
NIP. 19740310 199803 2 002

MOTTO

عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا قَالَتْ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ :
إِنَّ اللَّهَ تَعَالَى يُحِبُّ إِذَا عَمِلَ أَحَدُكُمْ عَمَلًا أَنْ يُتَّقَنَهُ
(رواه الطبرني والبيهقي)

Dari Aisyah r.a, sesungguhnya Rasulullah SAW bersabda: “*Sesungguhnya Allah mencintai seseorang yang apabila bekerja, mengerjakannya secara profesional*”

(HR. Thabrani dan Baihaqi).¹



¹ <https://islam.nu.or.id/khutbah/anjuran-islam-tentang-etos-kerja-dan-profesionalisme-5EIUf>

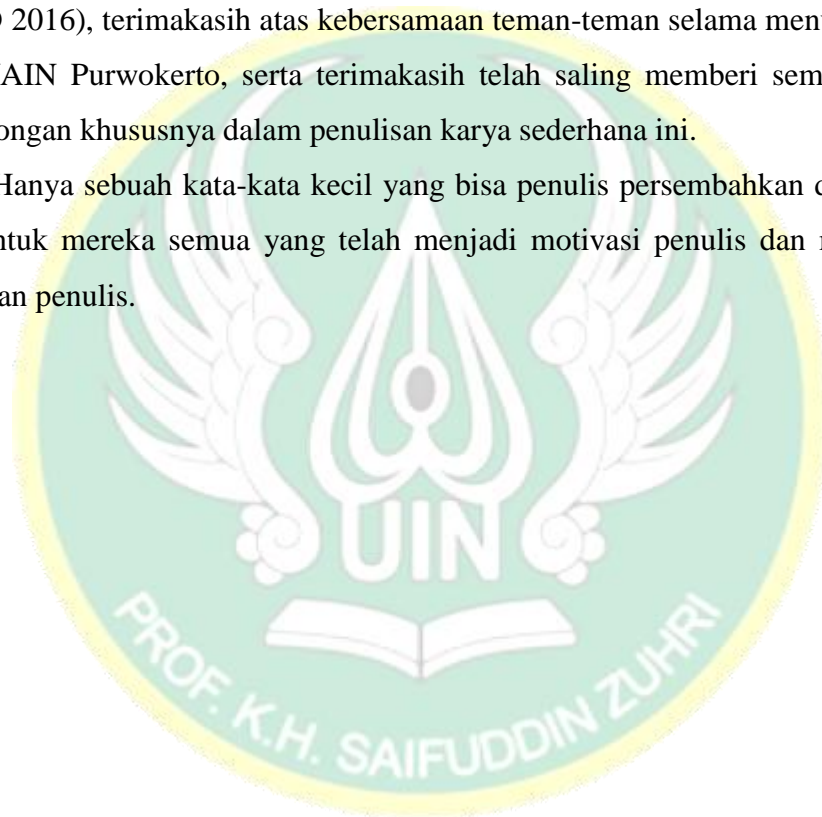
PERSEMBAHAN

Puji dan syukur kehadiran Allah SWT yang selalu membimbing dan senantiasa menghadirkan orang-orang berarti bagi penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan karya skripsi ini. Karya ini penulis persembahkan untuk mereka yang selalu menyertai dan mendukung penulis dalam setiap langkahnya, khususnya kepada:

1. Kedua orang tua tercinta, Bapak Tursiman Achmad Suman dan Ibu Tumiarti yang tak pernah henti-hentinya mendo'akan yang terbaik untuk putra dan putri tercintanya. Terimakasih atas jasa, kasih sayang, cinta, dan segala bentuk pengorbanan yang telah kalian beri kepada penulis. Semoga Bapak dan Ibu selalu dalam lindungan-Nya dan selalu diberikan kesehatan serta keberkahan hidup.
2. Adik penulis tersayang, Dobi Febianzah, yang mendukung dan memotivasi penulis agar bisa selalu menjadi contoh yang baik dalam hal apapun.
3. Kakak-kakak tersayang dan keponakan kecilku, Lik Mutirah, Lik Fauzan Sururi dan Ulfa Qibtiyah Sururi yang selalu membantu dan menyemangati penulis dalam penyelesaian skripsi ini.
4. Keluarga besar penulis yang selalu memberikan dorongan, bantuan serta nasihat-nasihat baik kepada penulis.
5. Dosen pembimbing yang saya hormati, Dr. Hj. Khusnul Khotimah, M.Ag. yang telah bersedia membimbing penulis dalam menyelesaikan karya sederhana ini, serta memberikan banyak sekali pengetahuan baru bagi penulis.
6. Segenap narasumber baik dari Fakultas Dakwah dan dari FK-KBIH Kabupaten Banyumas yang telah memberikan waktu dan izin penelitian, serta memberikan bantuan penulis dalam menyusun karya sederhana ini.
7. Keluarga besar TK Pertiwi Susukan, Ibu Sutarsih, S.Pd dan Ibu Titis Yulianti, S.Pd serta anak-anak tersayang, yang telah memberikan izin waktu untuk penyelesaian skripsi ini dan banyak memberikan saran dan semangat yang kepada penulis.

8. Keluarga besar TPQ at-Tharbiyatul Athfal yang telah memberikan semangat untuk menyelesaikan skripsi ini.
9. Keluarga besar Les Baca Anak Hebat dan ASE tercinta, Bunda Siti Syamsiah, Bunda Rindawati dan Nia Widianti yang selalu menyemangati penulis dan memotivasi penulis dalam pengerjaan skripsi ini.
10. Keluarga Manajemen Dakwah IAIN Purwokerto angkatan 2016 (Farida Nur Anisa, Umi Azizah, Yayah Zakiyah, Fika Luvita, Amalia Safitri, Wiwit Fajar Kurniasih, Putri Ziyadatun Nikmah, Uli Haniatun dan semua teman-teman MD 2016), terimakasih atas kebersamaan teman-teman selama menuntut ilmu di IAIN Purwokerto, serta terimakasih telah saling memberi semangat dan dorongan khususnya dalam penulisan karya sederhana ini.

Hanya sebuah kata-kata kecil yang bisa penulis persembahkan dan terima kasih untuk mereka semua yang telah menjadi motivasi penulis dan menemani perjalanan penulis.



KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirobbil'alamin.. Segala bentuk syukur dilimpahkan kepada Allah SWT kepada setiap makhluk-Nya, sehingga dengan segala kekurangan yang ada pada penulis, penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Sholawat teriring salam tercurahkan kepada Baginda Nabi Muhammad SAW yang telah menjadi uswatun khasanah dan kita harap syfa'at di yaumul akhir. Dengan rahmat dan kasih sayang Allah SWT penulis dapat menyelesaikan penulisan karya ilmiah berbebtuk skripsi ini dengan judul **“Manajemen Pelaksanaan Sertifikasi Pembimbing Manasik Haji dalam Membentuk Pembimbing yang Profesional oleh Fakultas Dakwah Institut Agama Islam Negeri Purwokerto”**. Karya skripsi ini penulis susun untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) pada Program Studi Manajemen Dakwah, Fakultas Dakwah, Universitas Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini melibatkan banyak pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan banyak-banyak terimakasih kepada yang terhormat:

1. Prof. Dr. KH. Moh. Roqib, M.Ag., Rektor Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Prof. Dr. H. Abdul Basit, M.Ag., Dekan Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Dr. Muskinul Fuad, M.Ag., Wakil Dekan I Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Dr. Hj. Khusnul Khotimah, M.Ag., Wakil Dekan II Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto sekaligus sebagai Dosen Pembimbing skripsi penulis yang senantiasa memberikan bimbingan dan arahnya sehingga penulis dapat menyelesaikannya dengan baik.
5. Dr. Musta'in, M.Si., Wakil Dekan III Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

6. Uus Uswatusholihah, M.A., Ketua Jurusan Manajemen dan Komunikasi Islam Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
7. Arsam, M.S.I., Koordinator Program Studi Manajemen Dakwah Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri.
8. Segenap Dosen dan Staff Administrasi Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto yang telah memberi izin penelitian dan bantuan dalam penulisan skripsi ini.
9. Kedua orang tua tercinta dan tersayang, Bapak Tursiman Achamad Suman dan Ibu Tumiarti serta keluarga besar penulis yang tidak dapat disebutkan satu persatu atas do'a, dorongan, motivasi, kasih sayang dan cinta kepada penulis, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
10. Keluarga besar TK Pertiwi Susukan, TPQ at-Tarbiyatul Athfal dan juga Les Baca Anak Hebat dan ASE.
11. Keluarga Manajemen Dakwah IAIN Purwokerto angkatan 2016, terima kasih kepada teman-teman yang telah bersama-sama menuntut ilmu, serta terima kasih telah saling menyemangati dan memberi dukungan dalam penyelesaian skripsi ini.
12. Seluruh pihak yang telah membantu kelancaran dalam penyusunan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Penulis hanya bisa mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang membantu dalam penyelesaian skripsi ini, semoga segala bantuan yang diberikan mendapat balasan yang lebih baik dari Allah SWT. Aamiin.

Purwokerto, 9 Januari 2023



Nofita Nurhasanah

NIM. 1617103025

**MANAJEMEN PELAKSANAAN SERTIFIKASI PEMBIMBING
MANASIK HAJI DALAM MEMBENTUK PEMBIMBING HAJI YANG
PROFESIONAL OLEH FAKULTAS DAKWAH INSTITUT AGAMA
ISLAM NEGERI PURWOKERTO**

**Nofita Nurhasanah
NIM. 1617103025**

ABSTRAK

Manajemen merupakan proses yang terkoordinir mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan yang dilakukan oleh suatu organisasi dengan harapan tujuan yang disepakati dapat tercapai secara efektif dan efisien. Bimbingan manasik merupakan kegiatan yang wajib diikuti jamaah untuk bisa menjadi haji yang mandiri, sehingga pembimbing manasik sangat diperlukan. Pemerintah Indonesia yang lebih khususnya Direktur Penyelenggaraan Haji Umroh bekerja sama dengan Perguruan Tinggi Agama Islam Negeri (PTAIN) yang ada di Indonesia untuk membantu menciptakan pembimbing manasik haji yang profesional dan kompeten, salah satu PTAIN itu adalah Institut Agama Islam Negeri Purwokerto dan sebagai panitia tim pelaksanaannya adalah Fakultas Dakwah. Fokus dalam penelitian ini adalah bagaimana manajemen sertifikasi pembimbing manasik haji yang dilakukan oleh Fakultas Dakwah Institut Agama Islam Negeri Purwokerto dalam membentuk pembimbing haji yang profesional. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui manajemen sertifikasi pembimbing manasik haji yang dilakukan oleh Fakultas Dakwah Institut Agama Islam Negeri Purwokerto dalam membentuk pembimbing haji yang profesional.

Metode yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif, dengan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Penulis mengumpulkan data dalam penelitian ini menggunakan wawancara, dan dokumentasi. Subjek dalam penelitian ini adalah Ketua, Bendahara, bagian Acara, Kesekretariatan, Perlengkapan, Pembantu Umum Tim Panitia Pelaksana Sertifikasi, dan Tim Asesor Sertifikasi serta peserta kegiatan sertifikasi. Untuk obyek penelitian ini adalah manajemen pelaksanaan sertifikasi pembimbing manasik haji dalam membentuk pembimbing yang profesional oleh Fakultas Dakwah Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.

Hasil dari penelitian ini adalah manajemen sertifikasi pembimbing manasik haji yang dilakukan oleh Fakultas Dakwah Institut Agama Islam Negeri Purwokerto sudah berjalan sesuai prosedur dan fungsi-fungsi manajemen yang ada baik dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan serta evaluasi.

Kata Kunci: Manajemen, Fakultas Dakwah, Sertifikasi, Pembimbing Manasik.

DAFTAR ISI

| | |
|---|-------------|
| HALAMAN JUDUL | i |
| PERNYATAAN KEASLIAN | ii |
| PENGESAHAN | iii |
| NOTA DINAS PEMBIMBING | iv |
| MOTTO | v |
| PERSEMBAHAN | vi |
| KATA PENGANTAR | viii |
| ABSTRAK | x |
| DAFTAR ISI | xi |
| DAFTAR LAMPIRAN | xiii |
| BAB I PENDAHULUAN | |
| A. Latar Belakang Masalah | 1 |
| B. Definisi Operasional | 7 |
| C. Rumusan Masalah | 11 |
| D. Tujuan Penelitian | 11 |
| E. Manfaat Penelitian | 11 |
| F. Telaah Pustaka | 12 |
| G. Sistematika Penulisan | 14 |
| BAB II LANDASAN TEORI | |
| A. Manajemen Pelaksanaan | 15 |
| 1. Pengertian Manajemen | 15 |
| 2. Fungsi-fungsi Manajemen | 16 |
| 3. Unsur-unsur Manajemen | 23 |
| B. Sertifikasi Pembimbing Manasik Haji | 24 |
| C. Pembimbing Manasik Haji yang Profesional | 26 |
| BAB III METODE PENELITIAN | |
| A. Metode dan Jenis Penelitian | 29 |
| B. Sumber Data | 29 |
| 1. Sumber Primer | 30 |
| 2. Sumber Sekunder | 30 |

| | |
|------------------------------------|----|
| C. Lokasi Penelitian | 30 |
| D. Subjek dan Objek | 30 |
| 1. Subjek Penelitian | 30 |
| 2. Objek Penelitian | 30 |
| E. Teknik Pengumpulan Data | 31 |
| 1. Wawancara | 31 |
| 2. Dokumentasi..... | 33 |
| F. Teknik Analisis Data..... | 34 |
| G. Pengecekan Keabsahan Data | 35 |

BAB IV TEMUAN DAN ANALISIS DATA

| | |
|--|----|
| A. Dasar Hukum Penyelenggaraan Sertifikasi Pembimbing Manasik Haji | 37 |
| B. Pentingnya Sertifikasi Pembimbing Manasik Haji | 37 |
| C. Implementasi Manajemen Pelaksanaan dalam Sertifikasi Pembimbing Manasik Haji | 38 |
| D. Sertifikasi Pembimbing Manasik Haji | 71 |
| E. Pembimbing Manasik Haji Profesional | 76 |

BAB V PENUTUP

| | |
|----------------------|----|
| 1. Kesimpulan..... | 78 |
| 2. Saran-saran | 79 |
| 3. Penutup..... | 79 |

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR LAMPIRAN

1. Pedoman Wawancara
2. Hasil Wawancara
3. Sertifikat Baca Tulis Al-Qur'an Dan Praktik Pengalaman Ibadah (BTA/PPI)
4. Sertifikat Pengembangan Bahasa Arab
5. Sertifikat Pengembangan Bahasa Inggris
6. Sertifikat Ujian Aplikasi Komputer
7. Sertifikat Praktik Pengalaman Lapangan (PPL)
8. Sertifikat Kuliah Kerja Nyata (KKN)
9. Transkrip Nilai Terakhir
10. Surat Keterangan Lulus Seminar Proposal
11. Surat Keterangan Lulus Ujian Komprehensif
12. Dokumentasi Penelitian
13. Daftar Riwayat Hidup



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Ibadah haji adalah bentuk ibadah kompleks atau melibatkan banyak pihak dan persiapan. Kementerian Agama sebagai pihak yang bertugas menjadi penyelenggara pelaksanaan haji dan umroh, bekerja sama atau melibatkan juga unsur lembaga pemerintah lainnya dan juga unsur masyarakat. Seperti departemen keuangan baik milik pemerintah maupun swasta, departemen kesehatan, dinas perhubungan, departemen dalam negeri, pihak jasa penerbangan, perusahaan perjalanan umum, organisasi sosial atau lembaga keagamaan khususnya Islam serta elemen masyarakat lainnya, sedangkan di Arab Saudi, ibadah haji juga melibatkan banyak pihak, termasuk Kementerian Haji Arab Saudi, Kementerian Perhubungan, dan seluruh elemen pelayanan yang ditentukan oleh Pemerintah Arab Saudi yang nantinya akan bekerjasama dengan perwakilan antar negara.² Persiapan yang dibutuhkan juga banyak seperti persiapan materi jamaah atau manasik haji, transportasi, konsumsi, akomodasi, dan lain sebagainya.

Hal tersebut menjadikan pelaksanaan haji menjadi tugas dan tanggungjawab dari pemerintah dalam hal ini merupakan tugas dari Kementerian Agama, yang aturannya tertuang dalam:

1. UU No. 17 Tahun 1999 tentang Penyelenggaraan Ibadah Haji.
2. UU No.13 tahun 2008 tentang Penyelenggaraan IbadahHaji.
3. Peraturan Menteri Agama (PMA) Republik Indonesia No. 13 tahun 2018 tentang Penyelenggaraan Haji Reguler.
4. UU No. 8 tahun 2019 tentang Penyelenggaraan Ibadah Haji.
5. PMA No. 13 Tahun 2021 tentang Penyelenggaraan Ibadah Haji Reguler.

Sesuai dengan UU No. 8 tahun 2019 tentang Penyelenggaraan Ibadah Haji, pada pasal 3, menjelaskan tentang hak jamaah haji yaitu jamaah haji dan

² Achmad Nidjam dan Alatiief Hanan, *Manajemen Haji, Studi Kasus dan Telaah Implementasi Knowledge* (Jakarta: Zikrul Hakim, 2001), hlm. 15.

umroh berhak menerima pembinaan, pelayanan dan perlindungan.³ Pembinaan haji dilakukan pada waktu pra haji, saat dilaksanakannya ibadah haji dan pasca haji. Kementerian Agama bekerjasama dengan seluruh komponen yang terlibat untuk mensukseskan pelaksanaan ibadah haji dan umroh baik masih di tanah air maupun di Arab Saudi. Salah satu komponen yang harus disertakan adalah pembimbing manasik haji, yang fungsinya untuk mendampingi jamaah dan membimbing jamaah agar menjadi jamaah haji dan umroh yang mandiri.

Dasar hukum dari penyelenggaraan ibadah haji termuat dalam UU No. 13 Tahun 2008 tentang Penyelenggaraan Ibadah Haji yaitu dalam pasal 2 (dua) yang isinya adalah penyelenggaraan ibadah haji dilandaskan pada asas keadilan, profesionalitas, dan tanggung jawab.⁴ Perundangan lainnya yaitu Undang-undang Nomor 8 tahun 2019 pasal 22 ayat 2 yaitu Panitia Penyelenggaraan Ibadah Haji (PPIH) terdiri dari PPIH Pusat, embarkasi, Arab Saudi dan kloter. PPIH Kloter dalam ayat 4 disebutkan terdiri dari ketua kloter, pembimbing ibadah haji dan tenaga kesehatan.⁵

Kementerian Agama memiliki tujuan terkait penyelenggaraan ibadah haji, dikarenakan banyaknya yang harus dilibatkan dan dipersiapkan, khususnya yang terkait dengan jamaah untuk mempersiapkan diri menjadi jamaah yang mandiri. Untuk itu peran pembimbing manasik sangat dibutuhkan, dan upaya dalam meningkatkan profesionalitas dari seorang pembimbing Kementerian Agama yaitu Direktur Penyelenggaraan Haji dan Umroh mengadakan adanya program Sertifikasi Pembimbing Manasik Haji..

Berdasarkan Rencana Strategis yang disusun oleh Direktur Jenderal Penyelenggaraan Haji dan Umrah Tahun 2015-2019, Pimpinan Haji Kementerian Agama melaksanakan pelatihan sertifikasi bagi pembimbing ibadah haji, dengan target yang ingin dicapai yaitu membutuhkan pembimbing

³ Diambil dari: <https://jdih.bssn.go.id/wp-content/uploads/2019/10/UU-Nomor-8-Tahun-2019.pdf>, diakses pada tanggal 8 Januari 2021 pada pukul 12.11 WIB.

⁴ Ahmad Sarbini, dkk., "Manajemen Sumber Daya Manusia dalam Optimalisasi Sertifikasi Pembimbing Manasik Haji", *Paper (Karya Tulis Ilmiah)*, 2020.

⁵ Diambil dari Undang-Undang Nomor 8 tahun 2019

yang bersertifikat, berkualitas dan kompeten dibidangnya sebanyak 1 per 45, hal ini berarti untuk satu orang pembimbing menaungi 45 (empat puluh lima) jamaah haji. Perhitungan tersebut menunjukkan bahwa pembimbing untuk rombongan haji diperlukan pembimbing sebanyak 4.911 orang.⁶ Mulai dari tahun 2015-2019 jumlah pembimbing yang telah tersertifikasi kurang lebih berjumlah 5.658, akan tetapi, jumlah tersebut belum menyebar secara rata dan belum sesuai perbandingannya dengan jamaah haji dimasing-masing provinsi.⁷

PMA Republik Indonesia No. 13 tahun 2018 tentang Penyelenggaraan Haji Reguler⁸, juga secara tidak langsung menjelaskan terkait sertifikasi pembimbing manasik haji itu penting dilakukan, karena untuk syarat memiliki kuota pembimbing dalam pelaksanaan haji, sehingga KBIH harus mengirimkan pembimbing yang bersertifikat. Ketentuan untuk menjadi pembimbing haji dan umroh adalah wajib mengetahui dan memahami terkait syarat dan rukun ibadah Haji yang sesuai dengan syariat Islam, memiliki pengalaman melakukan Ibadah Haji, dan mempunyai sertifikat pembimbing manasik yang dikeluarkan oleh Kementerian Agama Republik Indonesia.⁹ Sertifikasi ini dibuat guna mendapatkan pembimbing yang berkualitas, berkompeten dan profesional. Kegiatan ini juga bertujuan untuk menyamaratakan persepsi antar pembimbing manasik haji terkait tahapan proses bimbingan ibadah haji dan umroh sehingga sertifikasi ini dapat menyelaraskan perbedaan tersebut.

Pentingnya pembimbing manasik haji bagi jamaah adalah sebelum melaksanakan ibadah haji yang sesungguhnya. Jamaah haji akan dibimbing terkait pengetahuan tentang cara-cara, syarat dan rukun dalam melaksanakan

⁶ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Rencana Strategis: Direktorat Penyelenggaraan Haji dan Umroh Tahun 2020–2024*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Penyelenggaraan Haji dan Umrah Kementerian Agama Republik Indonesia, 2020), hlm. 32.

⁷ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Rencana Strategis: Direktorat Penyelenggaraan Haji dan Umroh Tahun 2020–2024*, hlm. 32.

⁸ Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2018 tentang Penyelenggaraan Ibadah Haji Reguler.

⁹ Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia No. 13 tahun 2018 tentang Penyelenggaraan Ibadah Haji Reguler pasal 19.

ibadah haji. Beragam karakteristik yang menjadi calon jamaah haji baik dari tingkat pemahaman terhadap keagamaan maupun ekonomi, hal ini menjadikan bimbingan diperlukan untuk menyatukan persepsi tentang pelaksanaan ibadah haji, dan juga pembimbing dapat lebih terarah dalam memberikan bimbingan terkait pedoman-pedoman yang bersifat *fikhihiyyah*.¹⁰

Proses pelatihan pembimbing ini sangat dibutuhkan manajemen karena berperan penting agar keseluruhan dapat terlaksana secara efektif dan efisien serta sesuai dengan tujuan Kementerian Agama dalam pelaksanaan haji. Menurut Donnely, Gibson, dan Ivancevich dalam buku Modul 1 Konsep Dasar dan Pengembangan Teori Manajemen karya Mamduh Hanafi menyebutkan manajemen mencakup seluruh kegiatan yang dilakukan oleh satu atau lebih orang untuk mengoordinasikan kegiatan agar bisa mencapai tujuan, karena hanya bisa dilakukan secara bersama-sama. Adanya manajemen ini maka dalam sebuah pekerjaan bisa terselesaikan dengan baik dan tujuan yang sudah direncanakan bisa tercapai. Manajemen memiliki tujuan tertentu dan sifatnya tidak berwujud (*intangible*), karena hasilnya tidak bisa dilihat, tetapi bisa dirasakan yaitu pekerjaan berjalan dengan baik, ada kepuasan dan pelayanan juga yang dirasakan juga baik.¹¹

Pendapat Terry yang ada dalam buku yang ditulis oleh Dr. Chandra Wijaya dan Muhammad Rifa'i "*management provides effectiveness to human efforts. It helps achieve better equipment, plants, offices, products, services and human relations*". Pendapat di atas menerangkan pentingnya manajemen dalam mencapai efektivitas serta membantu dalam mencapai tujuan dengan mengoptimalkan peralatan, produk, pelayanan dan lainnya dalam suatu organisasi.¹² Manajemen diartikan juga sebagai sesuatu yang tidak tampak,

¹⁰ Anik Farida, dkk., *Dinamika Pelayanan Ibadah Haji di Indonesia*, (Jakarta: Litbangdiklat Press, 2020), hlm. 19.

¹¹ Gorge R. Terry, *Prinsip-Prinsip Manajemen*, (Jakarta: PT. Bumi Angkasa, 2018), hlm. 10.

¹² Chandra Wijaya dan Muhammad Rifa'i, "*Dasar-Dasar Manajemen: Mengoptimalkan Pengelolaan Organisasi secara Efektif dan Efisien*", (Medan: Perdana Publishing, 2016), hlm. 25.

dan tidak dapat digambarkan secara nyata, melainkan dibuktikan dari hasil akhir yang ditimbulkannya.¹³

Pelaksanaan kegiatan sertifikasi pembimbing manasik haji dengan melibatkan banyak orang maka diperlukannya manajemen yang matang pula. Tujuan dari sertifikasi pembimbing manasik haji ini adalah membentuk pembimbing yang dapat secara profesional dan kompeten bisa membimbing para jamaah haji yang akan melaksanakan ibadah, sehingga ada perubahan dari yang tidak mengetahui tata cara berhaji menjadi paham dan tujuan akhir bisa tercapai yaitu bisa mencetak jamaah haji yang mandiri.

Kebutuhan akan pembimbing manasik haji yang profesional sangat diperlukan untuk membuat jamaah haji paham dan bisa mandiri menjalankan ibadah haji, dengan manajemen yang baik dan tepat dalam pelaksanaan sertifikasi ini, diharapkan tahapan dan proses yang nantinya dijalankan dalam proses sertifikasi ini, dapat diatur dengan tepat dan baik. Dirjen Penyelenggara Haji dan Umroh selaku pihak yang berwenang mengurus pelaksanaan haji, bekerja sama dengan instansi tertentu untuk menyelenggarakan sertifikasi pembimbing haji tersebut. Dalam Keputusan Direktur Jenderal Penyelenggaraan Haji dan Umroh No. D/223 tahun 2015 tentang Pedoman Sertifikasi Pembimbing Manasik Haji pada bagian ketentuan umum disebutkan bahwa sertifikasi merupakan pemberian sertifikat pembimbing manasik haji melalui proses pembelajaran yang diselenggarakan oleh Perguruan Tinggi Agama Islam Negeri (PTAIN) yang ditunjuk oleh Kementerian Agama.¹⁴ Kerja sama Dirjen Penyelenggaraan Haji dan Umroh dengan PTAIN salah satunya adalah Institut Agama Islam Negeri Purwokerto melalui MOU atau kerja sama dalam Perjanjian Kerjasama Pelaksanaan Program Sertifikasi Pembimbing Manasik Haji Nomor: 114/In.17/Hm.01/III/2018 dan Nomor: B-126/DJ.II.I.I/HK.00.6/03/2018 pada

¹³Nashar, *Dasar-Dasar Manajemen*, (Surabaya: Pena Salsabila, 2013) hlm. 2.

¹⁴Lihat pada Keputusan Direktur Jenderal Penyelenggaraan Haji dan Umroh Nomor: D/223 Tahun 2015 Tentang Pedoman Sertifikasi Pembimbing Manasik Haji Direktur Jenderal Penyelenggaraan Haji dan Umroh

tanggal 23 Maret 2018, yang saat ini sudah dilaksanakan dua kali penyelenggaraan.¹⁵

Institut Agama Islam Negeri (IAIN)¹⁶ Purwokerto dan lebih khusus lagi yaitu Fakultas Dakwah ditunjuk sebagai tim panitia pelaksana pelatihan sertifikasi pembimbing manasik haji. Berlangsungnya kegiatan tersebut Fakultas Dakwah sebagai tim panitia pelaksana, bekerjasama dengan DPD Perkumpulan Forum Komunikasi KBIH kabupaten Banyumas.¹⁷ Proses melaksanakan sertifikasi seharusnya dilaksanakan dengan menggunakan manajemen dengan baik, agar kegiatan pelatihan dapat terarah sehingga dapat memberi kepuasan terhadap pembimbing yang akan mengikuti sertifikasi. Sebagai civitas akademika yang diberi tugas untuk melaksanakan proses sertifikasi ini, Fakultas Dakwah tentunya memiliki manajemen tersendiri. Mulai dari perencanaan sebelum kegiatan tersebut, pengorganisasiannya, pelaksanaan saat dilapangan serta bagaimana pengawasan yang dilakukan pada saat kegiatan tersebut.

Bersumber dengan latar belakang tersebut penulis ingin mengetahui bagaimana manajemen Fakultas Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto dalam pelaksanaan sertifikasi pembimbing manasik haji, dengan ini penulis memberi judul skripsi **“Manajemen Pelaksanaan Sertifikasi Pembimbing Manasik Haji dalam Membentuk Pembimbing Haji yang Profesional oleh Fakultas Dakwah Institut Agama Islam Negeri Purwokerto”**.

¹⁵Lihat pada Keputusan Rekor Institut Agama Islam Negeri Purwokerto Nomor: 042 tahun 2021 tentang Pengangkatan Tim Pelaksana Pelatihan Sertifikasi Pembimbing Manasik Haji Angkatan Ke-2 Institut Agama Islam Negeri Purwokerto tahun 2021

¹⁶Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto per bulan Mei tahun 2021 sudah berganti menjadi Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

¹⁷Diambil dari <http://dakwah.iainpurwokerto.ac.id/sertifikasi-pembimbing-manasik-haji-angkatan-1-tahun-2019-fakultas-dakwah/>, yang diakses pada tanggal 14 Januari 2021 pukul 07.57 WIB.

B. Definisi Operasional

Untuk mencegah kesalahpahaman dalam mengartikan judul skripsi ini, maka diperlukan adanya definisi operasional yang menjadi fokus dalam pokok bahasan penelitian ini. Adapun definisi operasional tersebut adalah:

1. Manajemen

Manajemen dalam bahasa Inggris yaitu *to manage* yang berarti mengelola. Pengelolaan dilakukan melalui suatu proses dan dikelola berdasarkan urutan dan fungsi–fungsi manajemen itu sendiri.¹⁸ Pengertian manajemen secara istilah adalah sebuah aktivitas mengatur dan mengelola.¹⁹ Robert Kreitener menjelaskan rumusan manajemen yang dikutip oleh Adila Mahmud bahwa:

*“Management is the process of working and through others to achieve organizational objectives in a changing environment central to this process is the effective and efficient use of limited resources” yang artinya manajemen merupakan proses bekerja dengan dan melalui orang lain untuk mencapai tujuan organisasi dalam lingkungan yang berubah, yang berpusat pada penggunaan secara efektif dan efisien terhadap sumber daya yang terbatas.*²⁰

Buku karya Sarinah dan Mardalena, Ricky W. Griffin mendefinisikan manajemen sebagai sebuah proses perencanaan, pengorganisasian, pengkoordinasian, dan pengarahan sumber daya untuk mencapai sasaran secara efektif dan efisien, dengan mengartikan bahwa efisien itu adalah tujuan yang diinginkan dapat dicapai sesuai dengan perencanaan, sementara efektif berarti bahwa tugas yang ada dapat diselesaikan secara benar, teratur, dan sesuai dengan jadwal.²¹ Menurut George R. Terry, yang dikutip oleh Malayu S.P. Hasibuan, manajemen merupakan suatu proses yang terdiri dari tindakan perencanaan,

¹⁸Yeni Puspitasari, dkk., “Pengaruh Manajemen Kepala Sekolah dan Profesionalisme Guru terhadap Kinerja Guru” *Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, dan Supervisi Pendidikan*, Volume 6, No. 1, Januari-Juni 2021, hlm. 91.

¹⁹Roni Angger Aditama, *Pengantar Manajemen: Teori dan Aplikasi*, (Malang: AE Publishing, 2020), hlm. 1.

²⁰Adilah Mahmud, “Hakikat Manajemen”, *Palita: Journal of Social Religion Research*, Vol. 5, No. 1, April 2020, hlm. 68.

²¹ Sarinah dan Mardalena, *Pengantar Manajemen*, (Yogyakarta: Deepublish Grup Penerbitan CV Budi Utama, 2017), cetakan pertama, hlm. 9.

pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan untuk mencapai sasaran yang telah ditentukan dengan memanfaatkan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya.²²

Definisi dari manajemen yang dimaksud oleh penulis adalah keseluruhan aktifitas yang dilakukan baik dalam proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan, dengan pemanfaatan sumber daya manusia secara maksimal serta efektif dan efisien, dalam melaksanakan kegiatan sertifikasi pembimbing manasik haji agar tercipta pembimbing haji yang cakap dan profesional.

2. Sertifikasi Pembimbing Manasik Haji

Sertifikasi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)²³ diartikan sebagai penyertifikatan atau pemberian sertifikat, maksud dalam penelitian ini adalah bahwa sertifikasi merupakan pemberian sertifikat kepada pembimbing manasik haji yang telah melalui tahapan proses pembelajaran tertentu yang sudah diatur oleh Kementerian Agama dan dijalankan oleh instansi tertentu sesuai dengan peraturan Kementerian Agama.²⁴

Pada pasal 56 ayat 2 point (a) dalam UU No. 8 tahun 2019 tentang Penyelenggaraan Haji menyebutkan bahwa sebuah KBIHU agar bisa mendapatkan kuota pembimbing dari menteri, pembimbing harus lulus seleksi dan memenuhi standar pembimbing.²⁵ Sertifikasi pembimbing manasik haji disinggung dalam PMA Republik Indonesia No. 13 tahun 2018 tentang Penyelenggaraan Ibadah Haji Reguler dalam pasal 31 ayat 3 bahwa selain persyaratan khusus sebagaimana dimaksud pada ayat (2), petugas haji daerah di bidang pelayanan bimbingan ibadah yang

²²Malayu S.P. Hasibuan, *Manajemen Dasar, Pengertian dan Masalah*, (Jakarta: PT Toko Gunung Agung, 1996), Edisi Kedua hlm. 3.

²³Diambil dari <https://kbbi.web.id/sertifikasi>, pada tanggal 13 Juni 2021, pukul 19.02 WIB.

²⁴ Abdul Cholik, *Pedoman Sertifikasi Penyuluhan dan Pembimbing Manasik Haji Provinsi Banten tahun 2015*, (Serang: 2015), hlm. 3-5.

²⁵Diambil dari Undang undang Nomor 8 tahun 2019 tentang Penyelenggaraan Haji.

diutamakan adalah yang sudah memiliki sertifikat pembimbing ibadah.²⁶ Disamping itu sertifikasi juga bermanfaat untuk syarat akreditasi sebuah KBIHU.²⁷

Pembimbing dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), memiliki kata dasar bimbing yang diberi awalan pem-, yang berarti orang yang membimbing, pemimpin, penuntun.²⁸ Pembimbing manasik haji diharapkan mampu memberikan bimbingan manasik haji yang berkualitas baik dari pembinaan, pelayanan dan perlindungan kepada jamaah, sehingga jamaah haji dapat menjalankan ibadah sesuai dengan syariat Islam, dan mampu menjadi jamaah haji yang mandiri dalam mengatasi masalah yang nantinya akan dihadapi di Tanah Suci.²⁹

Pembimbing yang dimaksud penulis adalah orang yang memiliki kemampuan untuk membimbing calon jamaah haji yang akan menjalankan ibadah haji. Sertifikasi pembimbing manasik haji yang dimaksud dalam penelitian ini adalah proses pemberian sertifikat kepada pembimbing manasik haji yang telah mengikuti pembelajaran dan sudah lulus ujian dengan penilaian yang sudah ditentukan dengan tujuan menciptakan pembimbing haji yang mumpuni dan profesional.

3. Profesional

Asal kata profesional itu adalah dari kata profesi yang secara istilah berasal juga dari kata *profession* atau juga sama dengan *occupation* yang memiliki pengertian yaitu suatu pekerjaan yang memerlukan suatu keahlian yang diperoleh melalui pendidikan atau

²⁶ Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2018 tentang Penyelenggaraan Ibadah Haji Reguler.

²⁷ Kementerian Agama RI Badan Litbang dan Diklat, *Menakar Regulasi Sertifikasi Pembimbing Manasik Haji*, (Puslitbang Bimas Agama dan Layanan Keagamaan: Jakarta, 2020), hlm. 9

²⁸ Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008), hlm. 202.

²⁹ Novita Irawati & Asep Iwan Setiawan, "Implementasi Fungsi Manajemen pada Kegiatan Sertifikasi Pembimbing Manasik Haji, *Tadbir: Jurnal Manajemen Dakwah*, Vol. 6 No.1 2021, hlm. 104.

latihan khusus.³⁰ Profesional berarti orang yang menjalankan suatu profesi dan menunjukkan unjuk kerja sesuai dengan profesinya serta mempraktikkan suatu keahlian tertentu.³¹

Profesional yang dimaksud penulis adalah pembimbing yang menguasai materi terkait haji dan umroh dan memiliki keahlian membimbing jamaah sehingga tercapai tujuan yaitu menjadikan jamaah menjadi jamaah yang mandiri dan dapat menghadapi masalah-masalah yang akan datang kedepannya.

4. Fakultas Dakwah Institut Agama Islam Negeri Purwokerto

IAIN Purwokerto merupakan Perguruan Tinggi Islam Negeri yang berada di Jalan Ahmad Yani No. 40 A Purwanegara, Purwokerto Utara, Kabupaten Banyumas. IAIN Purwokerto berawal dari Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta pada tahun 1964-1994 dan Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang tahun 1994-1997 yang berada di Purwokerto, kemudian berubah nama menjadi Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Purwokerto. Pada tahun 2014 berdasarkan Peraturan Presiden No. 139 berisi tentang perubahan STAIN menjadi IAIN Purwokerto.³²

Fakultas Dakwah merupakan salah satu fakultas yang ada di IAIN Purwokerto, selain itu ada terdapat juga fakultas lain nya, di antaranya adalah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Fakultas Dakwah, Fakultas Ushuludin, Adab dan Humaniora, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Fakultas Syariah. Fakultas Dakwah yang dimaksud penulis adalah fakultas dakwah IAIN Purwokerto, yang merupakan civitas akademik yang menjadi panitia penyelenggara sertifikasi pembimbing manasik haji.

³⁰Halid Hanafi, dkk., *Profesionalisme Guru dalam Pengelolaan Kegiatan Pembelajaran di Kelas*, (Yogyakarta: Deepublish, 2019), hlm. 1.

³¹Sukarman Purba, dkk., *Etika Profesi: Membangun Profesionalisme Diri*, (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2020), hlm. 8.

³²Diambil dari website resmi IAIN Purwokerto <http://iainpurwokerto.ac.id/sejarah/> pada tanggal 27 Juni 2021 pukul 12.22 WIB.

C. Rumusan Masalah

Berlandaskan latar belakang yang dijelaskan di atas maka penulis merumuskan masalah, yaitu bagaimana manajemen pelaksanaan sertifikasi pembimbing manasik haji dalam membentuk pembimbing haji yang profesional oleh Fakultas Dakwah Institut Agama Islam Negeri Purwokerto?

D. Tujuan Penelitian

Berlandaskan rumusan masalah di atas, maka tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui manajemen pelaksanaan sertifikasi pembimbing manasik haji dalam membentuk pembimbing haji yang profesional oleh Fakultas Dakwah Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan penulis dari penelitian dalam skripsi ini adalah sebagai berikut :

1. Secara Teoritis

Penulis berharap penelitian ini bisa memberikan suatu informasi, maupun gambaran, serta bisa menjadi bahan kajian dan meningkatkan kualitas manajemen pelaksanaan sertifikasi pembimbing manasik haji dalam membentuk pembimbing haji yang profesional.

2. Secara Praktis

- a. Bagi pembaca, hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai penambah wawasan mengenai manajemen dan sertifikasi manasik haji.
- b. Bagi Fakultas Dakwah, diharapkan hasil dari penelitian ini dapat membantu dan bermanfaat dalam bidang keilmuan terkait penyelenggaraan sertifikasi pembimbing manasik haji.
- c. Bagi Institut, terkhusus perpustakaan UIN Purwokerto, diharapkan hasil penelitian ini dapat memperkaya bahan bacaan atau pustaka.

F. Telaah Pustaka

Telaah pustaka adalah penyajian teori-teori yang penting terkait dengan masalah yang diteliti dan hasil uraian singkat penelitian sebelumnya, yang fungsinya untuk membandingkan dan mempermudah dalam penelitian. Oleh karena itu dengan memuat penulisan-penulisan terdahulu diharapkan mampu membantu kelancaran jalannya suatu penelitian.³³

Pertama, Skripsi yang ditulis oleh Siti Khodijah Nurfizri mahasiswa Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, Jakarta (2015) yang berjudul “*Manajemen Pelatihan Sertifikasi Pembimbing Manasik Haji Pada Kantor Wilayah Kementerian Agama DKI Jakarta*”.³⁴ Latar belakang penelitian ini membahas tentang pelatihan sertifikasi pembimbing manasik haji melakukan pelatihan agar dapat meningkatkan kualitas, kreatifitas, dan integritas pembimbing manasik haji agar mampu melakukan aktualisasi potensikdiri dan tugasnya secara profesional. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana manajemen pelatihan sertifikasi pembimbing manasik haji. Penelitian ini menggunakan deskriptif-kualitatif. Hasil penelitian ini adalah Kanwil Kementerian Agama DKI Jakarta masih perlu melakukan perbaikan dan memaksimalkan penerapan fungsi-fungsi manajemen. Persamaan skripsi yang ditulis oleh Siti Khodijah Nurfizri dengan penulis adalah terdapat pada objek pembahasan yaitu terkait sertifikasi haji, sedangkan perbedaannya adalah pada lokasi yang diteliti. Skripsi Siti Khodijah Nurfizri lokasinya pada Kanwil Kementerian Agama DKI Jakarta, sedangkan penulis lokasinya ada di Fakultas Dakwah IAIN Purwokerto.

Kedua, Skripsi yang ditulis oleh Hanifah Afriani mahasiswa Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah (2020) yang berjudul “*Efektivitas Program Sertifikasi Pembimbing Manasik haji Profesional di*

³³Koentjaraningrat, *Metode-metode Penelitian Masyarakat*, (Jakarta: Garmedia, 1989), hlm. 9.

³⁴Siti Khodijah Nurfizri, “Manajemen Pelatihan Sertifikasi Pembimbing Manasik Haji Pada Kantor Wilayah Kementerian Agama DKI Jakarta”, *Skripsi*, Program Studi Manajemen Dakwah, Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi, UIN Syarif Hidayatullah, 2015.

Subdisbintal Diswatpersal Markas Besar TNI Angkatan Laut, Jakarta”,³⁵ Latar belakang penelitian ini, membahas tentang pentingnya mempersiapkan pembimbing yang berkualitas dan bertindak profesional dalam segala keadaan akan menghantar jamaah haji menjadi haji yang mabrur. Tujuan dari sertifikasi di lingkungan TNI Angkatan Laut Jakarta Utara ini adalah untuk menyiapkan para pembimbing manasik haji yang berkualitas dan profesional. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Hasil penelitian ini adalah pelaksanaan sertifikasi secara umum yang dilaksanakan oleh TNI Angkatan Laut Jakarta adalah berjalan baik dan efektif. Persamaan skripsi dari Hanifah Afriani dengan penulis adalah pokok pembahasannya, yaitu membahas sertifikasi haji, sedangkan perbedaannya adalah pada lokasi yang dikaji, skripsi Hanifah Afriani mengambil lokasi di Subdisbintal Diswatpersal Markas Besar TNI Angkatan Laut sedangkan penulis mengambil lokasi di Fakultas Dakwah IAIN Purwokerto.

Ketiga, Skripsi yang ditulis oleh Elis Sya’adah mahasiswa Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah (2017) yang berjudul “*Efektivitas Pelatihan Sertifikasi dalam Meningkatkan Profesionalisme Pembimbing Manasik Haji pada Kanwil Kementerian Agama Provinsi Banten Tahun 2016*”,³⁶ Latar belakang penelitian ini adalah tentang mewujudkan suksesnya penyelenggaraan ibadah haji dimensi kompetensi dari pembimbing masih rendah antara lain yaitu materi dan metode bimbingan, sarana dan prasarana dan lain sebagainya untuk itu pembimbing dituntut untuk mengikuti pelatihan sertifikasi profesional dalam bidang manasik. Metodologi penelitian ini adalah kualitatif yang menghasilkan data deskriptif. Hasil penelitian ini adalah bahwa pelatihan sertifikasi pembimbing manasik yang dilakukan oleh Kanwil Kementerian Agama Banten berjalan dengan efektif. Persamaan

³⁵Hanifah Afriani, “Efektivitas Program Sertifikasi Pembimbing Manasik haji Profesional di Subdisbintal Diswatpersal Markas Besar TNI Angkatan Laut, Jakarta, *Skripsi*, Program Studi Manajemen Dakwah, Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi, UIN Syarif Hidayatullah, 2020.

³⁶Elis Sya’adah, “Efektivitas Pelatihan Sertifikasi dalam Meningkatkan Profesionalisme Pembimbing Manasik Haji pada Kanwil Kementerian Agama Provinsi Banten Tahun 2016”, *Skripsi*, Program Studi Manajemen Dakwah, Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi, UIN Syarif Hidayatullah, 2017.

dalam skripsi Eli Sya'adah dengan penulis adalah pada pokok pembahasan, yaitu membahas tentang perlunya Pembimbing Haji yang profesional sedangkan perbedaannya adalah pada lokasi yang diteliti, dari skripsi Eli Sya'adah berlokasi di Kanwil Kementerian Agama Provinsi Banten sedangkan penulis berlokasi di Fakultas Dakwah IAIN Purwokerto.

G. Sistematika Penulisan

Penulisan skripsi ini, dibagi menjadi tiga bagian, yaitu bagian awal penelitian, badan penelitian dan bagian terakhir penelitian. Pada bagian awal penelitian ini, berisi tentang bagian permulaan skripsi, yang terdiri dari halaman judul, pernyataan keaslian, lembar pengesahan, nota dinas pembimbing, motto, halaman persembahan, kata pengantar, abstrak, daftar isi, daftar lampiran. Pada bagian badan penelitian ini, penulis menyusun pokok bahasan menjadi lima bab, antara lain:

Bab pertama adalah Bab Pendahuluan. Bab ini berisi terkait dengan Latar Belakang Masalah, Definisi Operasional, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Telaah Pustaka, Metode Penelitian dan Sistematika Penulisan.

Bab dua adalah Landasan Teori, dalam bab ini penulis menjabarkan terkait teori-teori yang digunakan dalam penelitian ini. Teori tersebut di antaranya adalah tentang Teori Manajemen (Pengertian, Fungsi-fungsi dan Unsur-unsur Manajemen), Sertifikasi Pembimbing Manasik Haji dan Pembimbing Haji Profesional.

Bab tiga adalah Metode Penelitian, bab ini berisi tentang Metode dan Jenis Penelitian, Sumber Data, Lokasi Penelitian, Objek dan Subjek Penelitian, Teknik Pengumpulan Data, Teknik Analisis Data dan Pengecekan Keabsahan Data.

Bab empat yaitu Temuan dan Analisis Data, dalam bab ini penulis menguraikan hasil dari informasi yang telah diperoleh, mulai dari data-data yang didapatkan, hasil wawancara, dan dokumen pelengkap lainnya.

Bab lima yaitu Penutup, bab ini menyajikan Kesimpulan dan Saran-saran yang menggambarkan rangkaian dari keseluruhan hasil penelitian secara ringkas.

Bagian akhir dari skripsi ini dilengkapi dengan Daftar Pustaka, Lampiran-lampiran pendukung penelitian, dan juga Daftar Riwayat Hidup.



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Manajemen Pelaksanaan

1. Pengertian Manajemen

Manajemen berasal dari kata berbahasa Italia yaitu *maneggiare* yang artinya “mengendalikan” lalu diadopsi lagi ke dalam bahasa Inggris yaitu *management* mengandung arti “seni melaksanakan dan mengatur”.³⁷ Arti kata “mengatur” juga menimbulkan banyak pertanyaan seperti apa yang diatur, kenapa harus diatur, siapa yang mengatur, bagaimana mengaturnya, dimana harus diatur, dan akan timbul masalah, problem serta terdapat proses.³⁸ Para ahli juga mendefinisikan manajemen dengan beberapa pengertian, di antaranya:

- a. George R. Terry, sebagaimana yang dikutip oleh Malayu S.P Hasibuan dalam bukunya *Manajemen: Dasar, Pengertian dan Masalah*, manajemen merupakan suatu proses yang terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian suatu tindakan, yang dilakukan untuk menetapkan dan mencapai tujuan yang telah ditentukan sebelumnya dengan menggunakan sumber daya manusia dan lainnya.³⁹
- b. Oey Liang Lee, sebagaimana dikuti oleh Ibnu Syamsi dalam buku *Pokok-pokok Organisasi dan Manajemen*, mengartikan manajemen sebagai suatu kesenian dan ilmu dari sebuah perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pengkoordinasian dan pengontrolan *human* dan *natural resources* untuk mencapai tujuan yang ditentukan.⁴⁰

³⁷Sarinah dan Mardalena, *Pengantar Manajemen*, (Yogyakarta: Deepublish, 2017), hlm. 9.

³⁸Candra Wijaya dan Muhammad Rifa'i, *Dasar-Dasar Manajemen: Mengoptimalkan Pengelolaan Organisasi Secara Efektif dan Efisien*, (Medan: Perdana Publishing, 2016), hlm. 14.

³⁹Malayu S.P. Hasibuan, *Manajemen: Dasar, Pengertian, dan Masalah*, hlm. 2.

⁴⁰Ibnu Syamsi, *Pokok-Pokok Organisasi dan Manajemen*, (Jakarta: Bina Aksara, 1988), cet. kedua, hlm. 68.

- c. Malayu S.P Hasibuan, manajemen adalah ilmu dan seni mengarahkan suatu proses dengan memanfaatkan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya secara efektif dan efisien untuk mencapai suatu tujuan yang sudah ditentukan.⁴¹
- d. Sondang Palan Siagan, sebagaimana dikutip dalam buku Pengantar Manajemen yang ditulis oleh Sarinah dan Mardalena, manajemen merupakan keseluruhan dari proses kerjasama antara dua orang atau lebih yang berdasarkan alasan-alasan tertentu untuk mencapai tujuan yang ditentukan sebelumnya.⁴²

Apa yang sudah dipaparkan di atas terkait pengertian manajemen, dapat disimpulkan bahwa manajemen adalah suatu proses mengatur dan menggerakkan orang serta sumber daya yang ada dengan aktifitas-aktifitas seperti perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan dan juga evaluasi untuk mencapai suatu tujuan yang sudah disepakati bersama dan dapat diselesaikan secara efektif dan efisien..

2. Fungsi-fungsi Manajemen

Aktifitas manajemen dalam sebuah organisasi sangatlah kompleks, sehingga untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai, haruslah mengfungsikan manajemen secara tepat.⁴³ Fungsi-fungsi manajemen yang dikemukakan Goerge R. Terry dan para ahli lainnya yaitu terdiri dari *planning, organizing, actuating, controlling*.

a. Perencanaan (*Planning*)

Perencanaan adalah kegiatan penentuan tujuan suatu kelompok atau organisasi dan merumuskan apa yang nantinya akan dikerjakan untuk mencapai suatu tujuan tersebut.⁴⁴ Perencanaan yang baik dapat

⁴¹Malayu S.P. Hasibuan, *Manajemen: Dasar, Pengertian, dan Masalah*, hlm. 2.

⁴²Sarinah dan Mardalena, *Pengantar Manajemen*, hlm. 10

⁴³Candra Wijayandan Muhammad Rifa'i, *Dasar-Dasar Manajemen: Mengoptimalkan Pengelolaan Organisasi Secara Efektif dan Efisien*, hlm. 25.

⁴⁴George R. Terry, *Prinsip-Prinsip Manajemen*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2018), hlm.

menjawab pertanyaan tentang siapa, apa, kapan dimana, mengapa ataupun bagaimana tindakan dilaksanakan.⁴⁵

Perencanaan juga diartikan sebagai suatu proses menetapkan tujuan dan sasaran, dimana ada kegiatan menentukan pilihan-pilihan tindakan yang akan dilakukan, dan bagaimana membuat cara-cara terbaik untuk mencapai tujuan masa depan yang telah ditetapkan sebelumnya.⁴⁶ Perencanaan meliputi kegiatan pengambilan keputusan, karena termasuk pemilihan alternatif-alternatif keputusan, hal ini dibutuhkan kemampuan untuk melihat ke depan untuk merumuskan apa yang akan dilakukan dimasa yang akan datang.⁴⁷ Dari pengertian di atas, perencanaan mengandung beberapa arti:⁴⁸

- 1) Proses, kegiatan-kegiatan dilakukan berdasarkan tahapan yang sudah ditentukan
- 2) Menetapkan tujuan dan sasaran, merencanakan arah organisasi (baik jangka pendek, menengah maupun panjang)
- 3) Pemilihan tindakan, mengoptimalkan tindakan yang lebih efektif
- 4) Mengkaji cara terbaik, merencanakan dan mengupayakan dengan cara-cara yang terbaik
- 5) Tujuan, sasaran akhir dari suatu organisasi

Kegiatan perencanaan di dalam nya ada beberapa hal yang perlu diperhatikan, di antaranya:⁴⁹

- 1) Menentukan tujuan jangka pendek dan jangka panjang, yang nantinya sebagai penentu tujuan dari bagian yang lebih kecil.
- 2) Mengolah kebijakan yang akan dijalankan dan prosedurnya.
- 3) Melakukan peninjauan secara berkala, agar mengetahui ada tidaknya perubahan dan perlu tidaknya penyesuaian.

⁴⁵George R. Terry, *Prinsip-Prinsip Manajemen*, hlm. 47.

⁴⁶Amirullah, *Pengantar Manajemen: Fungsi-Proses-Pengendalian*, hlm. 63

⁴⁷George R. Terry, *Prinsip-Prinsip Manajemen*, hlm. 17.

⁴⁸Amirullah, *Pengantar Manajemen: Fungsi-Proses-Pengendalian*, hlm. 63-64

⁴⁹Abd. Rohman, *Dasar-Dasar Manajemen*, (Malang: Intelligensia Media, 2017), cet. pertama, hlm. 23.

Manfaat dari perencanaan menurut Schermerhorn, J.R yang dikutip oleh Dian Wijayanto⁵⁰ adalah:

- 1) Fokus dan fleksibilitas
- 2) Koordinasi lebih optimal karena perencanaan jelas
- 3) Kontrol lebih terjamin karena sasaran dari perencanaan sudah ditetapkan
- 4) Manajemen waktu juga dapat dilakukan secara optimal

Perencanaan dalam kegiatan sertifikasi pembimbing haji di antaranya adalah penetapan tujuan dan sasaran serta manfaat dari kegiatan sertifikasi, merancang dari peserta, dan gambaran tindakan apa saja yang akan dilakukan untuk membentuk pembimbing yang profesional.

b. Pengorganisasian (*Organizing*)

Pengorganisasian merupakan kegiatan pembentukan hubungan perilaku efektif yang dilakukan oleh orang-orang secara bekerjasama untuk mengatur seluruh sumber-sumber dan tugas-tugas tertentu yang dibutuhkan dalam pencapaian tujuan yang sudah disepakati bersama.⁵¹ Pengorganisasian merupakan kegiatan mengoordinasikan sumber daya, tugas dan otoritas di antara anggota organisasi agar tujuan dapat dicapai dengan cara yang efektif dan efisien.⁵² Pengorganisasian diartikan sebagai usaha menciptakan hubungan tugas yang jelas antara sumber daya manusia, sehingga setiap orang dapat bekerja bersama-sama dengan baik dan terarah untuk mencapai tujuan organisasi.

Unsur-unsur dari organisasi antara lain: *pertama* terdiri dari banyak orang, *kedua* terdapat pembagian tugas dalam organisasi, *ketiga* ada kerja sama, *keempat* ada tujuan bersama yang akan dicapai.

⁵⁰Dian Wijayanto, *Pengantar Manajemen*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2012), hlm. 77-78.

⁵¹George R. Terry, *Prinsip-Prinsip Manajemen*, hlm 73.

⁵² Mamduh Hanafi, *Manajemen: Materi Pokok Manajemen*, (Tangerang Selatan: Universitas Terbuka, 2016), cet. kelima, hlm. 12.

Pengorganisasian dikelompokkan dan dibagi tugas siapa yang akan melaksanakan apa, yang memimpin siapa serta sumber daya yang diperlukan apa saja.⁵³ Pengorganisasian ini mencakup beberapa hal, di antaranya:⁵⁴

- 1) Membagi komponen yang dibutuhkan dalam kegiatan untuk mencapai tujuan
- 2) Membagi berbagai tugas kepada seseorang untuk dikelompokkan lagi ke dalam unit-unit
- 3) Menetapkan wewenang antar kelompok atau unit organisasi

Pengorganisasian sering dikaitkan dengan struktur organisasi, karena dalam struktur organisasi memang memuat dari fungsi organisasi. Struktur organisasi merupakan kerangka kerja yang dikepalai oleh pimpinan yang membawahi anggota.⁵⁵

Menurut model hubungan kerja, serta lalu lintas wewenang dan tanggung jawab, organisasi dibagi menjadi:⁵⁶

- 1) Bentuk Organisasi Garis, memiliki ciri yaitu bentuk organisasi masih kecil, jumlah karyawannya pun sedikit dan saling mengenal antar sesama serta spesialisasi kerja belum terlalu tinggi.
- 2) Bentuk Organisasi Fungsional, memiliki ciri yaitu pimpinan tidak memiliki bawahan yang jelas karena setiap pimpinan memiliki kewenangan untuk memberi komando kepada setiap bawahan.
- 3) Bentuk Organisasi Garis dan Staf, bentuk ini dilakukan oleh organisasi besar, dengan daerah kerja yang luas dan mempunyai bidang-bidang tugas yang beraneka ragam serta rumit, serta memiliki jumlah karyawan yang banyak.
- 4) Bentuk Organisasi Fungsional dan Staf, merupakan kombinasi dari bentuk organisasi fungsional dan bentuk organisasi garis dan staf.

⁵³Candra Wijaya dan Muhammad Rifa'i, *Dasar-Dasar Manajemen: Mengoptimalkan Pengelolaan Organisasi secara Efektif dan Efisien*, hlm. 40.

⁵⁴George R. Terry, *Prinsip-Prinsip Manajemen*, hlm. 17.

⁵⁵Dian Wijayanto, *Pengantar Manajemen*, hlm. 128.

⁵⁶M. Manullang, *Dasar-Dasar Manajemen*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2015), cetakan ke dua puluh tiga, hlm. 61-64.

Kegiatan sertifikasi pembimbing manasik haji di dalam nya terdapat panitia, narasumber dan peserta. Tugas dan kewajiban masing-masing juga berbeda, serta memiliki aturan yang berbeda pula sehingga dibutuhkan rambu rambu yang jelas dalam kegiatan ini.

c. Pelaksanaan (*Actuating*)

Menurut G.R Terry dalam buku Dasar-Dasar Manajemen karya Dr. Badrudin, menjelaskan bahwa pelaksanaan atau pengarahan merupakan pengaturan kegiatan yang membuat semua unsur anggota mau bekerja secarabersama sama untuk mencapai tujuan yang sudah direncanakan dan sudah diorganisasikan.⁵⁷ Pelaksanaan meliputi langkah-langkah untuk melaksanakan sebuah rencana dalam kondisi nyata dengan melibatkan sumber daya manusia yang dimiliki untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.⁵⁸

Ada beberapa pokok-pokok dalam fungsi *actuating*, di antaranya adalah:⁵⁹

1) Tingkah laku manusia

Kegiatan manajemen merupakan kegiatan yang pencapaian tujuannya tidak lepas dari unsur manusia, maka dari itu untuk mendorong agar lebih kuat dalam bekerja sama dan lebih semangat dalam bekerja maka tingkah laku manusia perlu dipahami.

2) Hubungan manusiawi

Hubungan ini tercipta antar orang yang bekerja dalam suatu organisasi dan biasanya timbul setelah didorong oleh kebutuhan dan kepentingan yang sama, sehingga dalam organisasi ada rasa hormat menghormati, saling membutuhkan dan kerja sama guna tujuan yang diinginkan terpenuhi.

⁵⁷Badrudin, *Dasar-Dasar Manajemen*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm. 152.

⁵⁸Abd. Rohenman, *Dasar-Dasar Manajemen*, (Malang: Inteligencia Media, 2017), cet. pertama, hlm. 29.

⁵⁹Malayu S.P. Hasibuan, *Manajemen: Dasar, Pengertian dan Masalaah*, hlm. 184-196.

3) Komunikasi

Komunikasi adalah sesuatu yang penting di dalam lingkup organisasi. Kegiatan dalam organisasi bisa terlaksana dengan komunikasi tanpa komunikasi informasi, berita ataupun perintah tidak akan ada dan proses manajemen tidak akan tercapai.

4) Kepemimpinan

Kepemimpinan dalam sebuah organisasi sangatlah penting dan dibutuhkan, karena dengan adanya kepemimpinan yang baik maka pembagian tugas lebih terarah, kesatuan perintah juga terarah, dan proses manajemen bisa berjalan dengan anggota yang melaksanakan tugas-tugasnya dengan baik.

Pelaksanaan adalah tindakan yang dilakukan seorang pimpinan untuk memulai dan melanjutkan suatu kegiatan yang ditetapkan oleh unsur perencanaan dan pengorganisasian sehingga tujuan dapat tercapai. Pelaksanaan atau penyelenggaraan dalam kegiatan sertifikasi pembimbing manasik haji terdiri dari bagaimana penyelenggaraan kegiatan sertifikasi ini dari awal sampai akhir kegiatan.

d. Pengawasan (*Controlling*)

Pengertian dari pengendalian atau pengawasan salah satunya dikemukakan oleh G.R Terry adalah proses penentuan apa yang harus dicapai dalam hal ini adalah standar apa saja yang dilakukan baik dalam pelaksanaan, yaitu mengevaluasi pelaksanaan dan melakukan perbaikan bila perlu agar pelaksanaan sesuai dengan rencana yaitu sesuai dengan standar.⁶⁰ Pengawasan adalah suatu tahapan kelanjutan suatu tugas yang digunakan untuk melihat apakah aktifitas atau kegiatan berjalan sesuai dengan perencanaan.⁶¹ Kegiatan dalam monitoring atau pengawasan ini adalah, yang pertama menetapkan standar kinerja, kedua mengukur kinerja yang telah dicapai, yang ketiga adalah membandingkan kinerja yang telah dicapai dengan

⁶⁰Badrudin, *Dasar-Dasar Manajemen*, hlm. 215.

⁶¹George R. Terry, *Prinsip-Prinsip Manajemen*, hlm. 18.

standar kinerja, dan yang keempat adalah melakukan perbaikan bila ada penyimpangan dari apa yang telah ditentukan.⁶²

Pengawasan atau pengendalian menurut sifat dan waktunya dibedakan menjadi beberapa jenis, yaitu:⁶³

- 1) *Perventive control* atau pengendalian yang dilakukan sebelum kegiatan mulai dilakukan, hal ini bertujuan untuk menghindari kesalahan yang akan terjadi dalam pelaksanaan.
- 2) *Repressive control*, merupakan pengendalian yang dilakukan pada saat timbul suatu masalah dalam kegiatan.
- 3) Pengendalian saat proses dilakukan yang nantinya apabila ditemukan masalah bisa secepatnya dapat diperbaiki.
- 4) Pengawasan mendadak (sidak), pengendalian ini diperlukan untuk melihat kedisiplinan para anggotanya.
- 5) Pengendalian berkala atau pengendalian yang sudah terjadwal pengawasannya misalnya pengawasan dilakukan per bulan, persemester ataupun pertahun.
- 6) Pengamanan atau pengawasan melekat (waskat) atau pengendalian berlangsung secara terpadu yaitu mulai dari sebelum, selama, ataupun sesudah melakukan kegiatan.

Tujuan dari adanya kegiatan pengawasan atau pengendalian ini adalah untuk:⁶⁴

- 1) Melihat proses pelaksanaan apakah sesuai atau tidak dengan apa yang direncanakan
- 2) Adanya tindakan perbaikan apabila ditemukan penyimpangan
- 3) Agar hasilnya sesuai dengan tujuan yang direncanakan

Sebelum proses kegiatan dijalankan, pengawasan dilakukan di antaranya adalah dengan meninjau segala persiapan yang ada, kemudian memantau pada saat pelaksanaan agar kegiatan berjalan

⁶² Mamduh Hanafi, *Manajemen: Materi Pokok Manajemen*, (Tangerang Selatan: Universitas Terbuka, 2016), cet. kelima, hlm. 15.

⁶³Malayu Hasibuan, *Manajemen: Dasar, Pengertian dan Masalah*, hlm. 247-248.

⁶⁴Malayu S.P Hasibuan, *Manajemen: Dasar, Pengertian dan Masalah*, hlm. 242.

sesuai dengan yang sudah direncanakan, dan evaluasi setelah kegiatan juga diperlukan. Evaluasi merupakan suatu teknik penilaian kualitas kegiatan melalui metode tertentu untuk mengetahui apakah tujuan yang sudah disepakati bersama sudah tercapai atau belum. Kegiatan ini digunakan untuk memperbaiki kegiatan yang akan datang agar lebih baik lagi.⁶⁵

Ada beberapa cara melakukan pengawasan atau pengendalian yang dilakukan oleh pimpinan, di antaranya adalah:⁶⁶

- 1) Pengendalian langsung, artinya pengendalian dilakukan secara langsung oleh seorang pimpinan. Seorang pimpinan akan mengawasi dan memeriksa apakah pekerjaan dilakukan dengan baik atau tidak
- 2) Pengendalian tidak langsung, artinya pengendalian dilakukan tidak secara langsung, tetapi dari jauh yaitu melalui laporan yang dilakukan oleh anggota
- 3) Pengendalian berdasarkan kekecualian, artinya pengendalian dilakukan untuk temuan kesalahan-kesalahan, hal ini bisa dilakukan secara langsung ataupun tidak langsung

Pengawasan dalam kegiatan sertifikasi pembimbing manasik ini meliputi memonitor jalannya pelaksanaan sertifikasi yaitu terkait pemahaman peserta sertifikasi terhadap materi yang disampaikan dan mengawasi kedisiplinan dari peserta sertifikasi pembimbing manasik haji. Serta diakhir terdapat laporan atau evaluasi kegiatan yang sudah dilaksanakan.

3. Unsur-Unsur Manajemen

Unsur-unsur manajemen merupakan bagian penting dalam manajemen, atau belum bisa dikatakan manajemen jika elemen ini tidak ada, karena elemen tersebut merupakan bagian yang saling berhubungan

⁶⁵ Arsam, *Manajemen & Strategi Dakwah*, (Purwokerto: STAIN Press, 2016), cet. pertama, hlm. 44-45.

⁶⁶ Badrudin, *Dasar-Dasar Manajemen*, hlm. 221-222.

satu sama lain dalam manajemen.⁶⁷ Menurut George R. Terry dalam buku yang dikutip oleh Abd. Rohenman bahwa unsur manajemen ada 6, yaitu:⁶⁸

a. Orang (*Man and women*)

Unsur penting yang pertama dalam manajemen adalah manusia. Dengan kualitas manusia yang memadai manajemen akan berjalan lebih maksimal.

b. Material/bahan-bahan (*Materials*)

Dalam manajemen haruslah ada bahan-bahan yang mendukung dalam pencapaian suatu tujuan yang sudah direncanakan.

c. Mesin (*Machines*)

Mesin merupakan alat bantu manusia dalam pelaksanaan suatu manajemen untuk mencapai tujuan yang sudah ditentukan.

d. Metode/cara (*Methods*)

Dalam pelaksanaan suatu kegiatan manusia akan dihadapkan dengan banyak alternatif dalam mencapai tujuan tersebut, sehingga diperlukan cara-cara yang baik dan benar dalam memilih alternatif untuk sampai kepada tujuan yang disepakati dengan tepat.

e. Uang (*Money*)

Uang juga merupakan unsur penting dalam manajemen karena suatu kegiatan sangat perlu adanya pembiayaan.

f. Pasar (*Markets*)

Pasar juga penting karena berkaitan dengan output yang dihasilkan nantinya akan dikenalkan kepada masyarakat.

B. Sertifikasi Pembimbing Manasik Haji

Sertifikasi merupakan kegiatan pemberian sertifikat pembimbing manasik haji kepada seseorang yang telah menyelesaikan proses pembelajaran tertentu dengan Perguruan Tinggi Agama Islam Negeri (PTAIN) sebagai penyelenggaranya yang ditunjuk oleh Kementerian Agama Republik

⁶⁷Abd. Rohenman, *Dasar-Dasar Manajemen*, cet. pertama, hlm. 11-12.

⁶⁸Abd. Rohenman, *Dasar-Dasar Manajemen*, cet. pertama, hlm. 12-14.

Indonesia.⁶⁹ Sertifikasi pembimbing manasik haji adalah suatu proses dimana pembimbing telah menyelesaikan penilaian tertentu dan mendapatkan pengakuan dari pemerintah atas kemampuannya dan keterampilan seseorang dalam melakukan suatu bimbingan manasik haji secara legal dan profesional.⁷⁰

Kegiatan sertifikasi pembimbing manasik haji seperti yang disebutkan di atas, yaitu bersifat resmi dan terencana yang sudah diprogramkan dari pemerintah Republik Indonesia terkhusus Direktorat Jenderal Penyelenggaraan Haji dan Umroh, dengan tujuan menciptakan pembimbing yang profesional dan kompeten.⁷¹

Sertifikasi pembimbing haji memiliki beberapa proses atau tahapan yang tidak boleh dilewati, atau ada beberapa standar penyelenggaraan sertifikasi, di antaranya adalah: proses perencanaan, pelaksanaan, monitoring dan evaluasi⁷²

| Standar | Penjelasan |
|--------------------|---|
| Proses Perencanaan | <ol style="list-style-type: none"> 1. Pedoman sertifikasi pembimbing manasik haji dan umroh 2. Adanya persyaratan, hak dan kewajiban peserta, narasumber dan assessor 3. Prosedur sertifikasi 4. Prosedur penyelenggaraan kegiatan (perencanaan, pelaksanaan dan pelaporan) 5. Kompetensi dan kurikulum 6. Metode, materi dan pendekatan pembelajaran |
| Proses Pelaksanaan | <ol style="list-style-type: none"> 1. Pre test 2. Kegiatan pembelajaran intensif sesuai dengan kurikulum dan silabus yang telah disusun 3. Post test 4. Penilaian 5. Penetapan kelulusan |
| Proses Monitoring | <ol style="list-style-type: none"> 1. Dilakukan oleh Bina Haji Kementerian Agama |

⁶⁹Noor Hamid, *Manajemen Bimbingan Manasik Haji dan Umroh*, (Yogyakarta: Semesta Aksara, 2020), hlm. 45

⁷⁰Zaenal Abidin, dkk., "Menakar Regulasi Sertifikasi Pembimbing Manasik Haji", *Paper*, (Jakarta: Puslitbang Bimas Agama dan Layanan Keagamaan, 2020), cetakan pertama, hlm. 1

⁷¹Noor Hamid, *Manajemen Bimbingan Manasik Haji dan Umroh*, hlm. 45

⁷²Zaenal Abidin, dkk., "Menakar Regulasi Sertifikasi Pembimbing Manasik Haji", *Paper*, (Jakarta: Puslitbang Bimas Agama dan Layanan Keagamaan, 2020), cetakan pertama, hlm. 4

| | |
|--------------------------|---|
| & Proses Evaluasi | RI |
| | 2. Form monitoring 3. Laporan pelaksanaan monitoring |
| | 1. Ujian tulis, lisan dan <i>micro guiding</i> bagi peserta 2. Adanya pelaporan bagi panitia |

C. Pembimbing Manasik Haji yang Profesional

Pembimbing manasik haji dan umroh merupakan orang yang memiliki keahlian membimbing, menyampaikan materi terhadap jamaah bimbingan manasik. Pembimbing manasik harus memiliki beberapa kompetensi, di antaranya adalah:⁷³

- a) Kompetensi profesional, pembimbing diharapkan memiliki keahlian dalam menguasai materi terkait kesehatan, tata cara ibadah haji, hak dan kewajiban sebagai jamaah, dan lain sebagainya terkait haji dan umroh.
- b) Kompetensi pedagogik, pembimbing diharapkan mampu memahami dan bisa menangani jamaah baik dari berbagai jenis kondisi baik usia, tingkat pendidikan, jenis kelamin, pekerjaan, jamaah yang sudah pernah haji ataupun belum bisa teratasi, dan juga bisa merancang dari proses persiapan, pelaksanaan sampai evaluasi perjalanan ibadah haji dan umroh.
- c) Kompetensi kepribadian, pembimbing diharapkan memiliki sifat dan perilaku yang baik dan bijaksana dalam menghadapi jamaah haji dan umroh dan bisa menjadi contoh kepada jamaah.
- d) Kompetensi sosial, pembimbing diharapkan mampu berkomunikasi, berinteraksi dengan efektif kepada para jamaah.

Pembimbing manasik haji dan umroh memiliki standar yang harus dipenuhi, standar kualifikasi tersebut, antara lain:⁷⁴

- a) Tingkat pendidikan minimal S1. atau setingkat/pesantren
- b) Paham terkait fikih haji
- c) Berpengalaman dalam melakukan ibadah haji
- d) Memiliki kecakapan dalam bidang kepemimpinan

⁷³Noor Hamid, *Manajemen Bimbingan Manasik Haji dan Umroh*, hlm. 13

⁷⁴Noor Hamid, *Manajemen Bimbingan Manasik Haji dan Umroh*, hlm. 14

- e) Berakhlakul karimah
- f) Pandai dalam komunikasi berbahasa Arab diutamakan, dan
- g) Memiliki bukti sertifikasi diutamakan

Metode dalam penyampaian bimbingan juga penting bisa dikuasai oleh seorang pembimbing manasik haji dan umroh, metode penyampaian bimbingan di antaranya adalah:⁷⁵

- a) Ceramah

Metode ceramah merupakan metode dalam pembelajaran yang dilakukan oleh seorang guru yang dilakukan dengan komunikasi satu arah, metode ini efektif dalam mengatasi kekurangan literasi.⁷⁶ Metode ini banyak digunakan agar bimbingan dapat berjalan dengan efisien dan pembimbing bisa menjelaskan dengan tanpa adanya gangguan sehingga penyampaian materi dapat semendalam mungkin terkait dengan haji dan umroh.

- b) Tanya jawab

Metode tanya jawab berarti metode dalam pembelajaran melalui interaksi dua arah, yaitu dari guru ke siswa atau siswa ke guru, yang bertujuan terjadinya suatu pemahaman bagi siswa.⁷⁷ Metode ini digunakan untuk mengukur daya pemahaman jamaah, sehingga misalkan jamaah ada yang tidak dimengerti, dapat ditanyakan kepada pembimbing agar jamaah bisa lebih mengerti dan memahami apa yang dimaksudkan.

- c) Praktik manasik

Metode ini adalah implementasi dari apa yang sudah dijelaskan oleh pembimbing terkait dengan pelaksanaan rukun haji seperti ikhrom, sa'i, thowaf, wukuf dan tahalul beserta bacaan saat melaksanakan ibadah tersebut, sehingga jamaah tidak hanya paham dengan teori tetapi juga bisa mempraktikkan secara langsung. Jamaah mempraktikkan kegiatan haji dan

⁷⁵Lihat pada Keputusan Direktorat Jenderal Penyelenggaraan Haji dan Umroh Nomor 161 Tahun 2017 tentang Pedoman Pelaksanaan Bimbingan Manasik Haji oleh Kantor Kementerian Agama Kabupaten/Kota dan Kantor Urusan Agama Kecamatan.

⁷⁶ Muhammad Anas, *Mengenal Metodologi Pembelajaran*, (Jakarta: Depatemen Pendidikan dan Kebudayaan), hlm. 11-12.

⁷⁷Muhammad Anas, *Mengenal Metodologi Pembelajaran*, hlm. 17.

umroh dari awal sampai akhir yang didampingi dan dipantau oleh pembimbing.⁷⁸

d) Simulasi

Metode simulasi merupakan visualisasi tentang pelaksanaan ibadah haji dan umroh terkait rukun dan wajib haji, serta jamaah diberi gambaran tentang keadaan dan kondisi ketika sedang melaksanakan ibadah haji dan umroh.

e) Peragaan

Metode dengan peragaan merupakan metode dengan mempraktikkan setiap pembelajaran dengan diperagakan oleh pembimbing dan diikuti oleh jamaah haji dan umroh.⁷⁹



⁷⁸Noor Hamid, *Manajemen Bimbingan Manasik Haji dan Umroh*, hlm. 37

⁷⁹Noor Hamid, *Manajemen Bimbingan Manasik Haji dan Umroh*, hlm. 36-37

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode dan Jenis Penelitian

Metode penelitian merupakan metode ilmiah yaitu dengan menggunakan cara yang rasional, empiris dan sistematis untuk memperoleh sebuah data atau informasi yang *valid*, dapat dipercaya, dan objektif, dengan tujuan dan kegunaan tertentu.⁸⁰ Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena dari pengalaman subjek penelitian seperti perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan sebagainya, secara holistik, melalui deskripsi dalam bentuk kata-katandan bahasa, dalam konteks tertentu secara alami dengan memanfaatkan berbagai metodena amiah.⁸¹

Metode kualitatif yang digunakan penulis adalah jenis penelitian lapangan yaitu suatu jenis penelitian sebagai metode penelitian, yang kemudian menghasilkan data deskriptif, yaitu dalam bentuk kata-kata tertulis atau lisan, data dan informasi tentang orang-orang dan perilaku yang diamati.⁸² Penulis melakukan penelitian ini untuk mendapatkan pemahaman dan informasi tentang manajemen pelaksanaan sertifikasi pembimbing manasik haji dalam membentuk pembimbing haji yang profesional di Fakultas Dakwah IAIN Purwokerto.

B. Sumber Data

Pengumpulan data dapat berasal dari berbagai sumber. Sumber data penelitian ini terbagi menjadi dua, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder:⁸³

⁸⁰Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2019), hlm. 2-5.

⁸¹Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), hlm. 6.

⁸²Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2010), Cet. 9, hlm. 2.

⁸³Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2009), Cet. 6, hlm. 224-225.

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah sumber data yang memberikan informasi langsung kepada pengumpul data. Sumber data utama penelitian ini diperoleh dari sumber data langsung yaitu Tim Panitia Pelaksana sertifikasi pembimbing manasik haji di Fakultas Dakwah IAIN Purwokerto.

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder, artinya sumber informasi diperoleh secara tidak langsung baik melalui orang lain maupun melalui dokumen, tulisan, gambar dan lain sebagainya yang dapat menyempurnakan sebuah data. Dalam penelitian ini, penulis memperoleh sumber data sekunder dari foto kegiatan, serta dokumen kegiatan lainnya.

C. Lokasi Penelitian

Mengenai lokasi penelitian, penulis melakukan penelitian di Fakultas Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto yang berada di Jalan Ahmad Yani Nomor 40A, Purwanegara, Purwokerto Utara, Kabupaten Banyumas.

D. Objek dan Subjek Penelitian

1. Objek Penelitian

Objek penelitian adalah sesuatu yang dianggap penting atau sesuatu yang menjadi pokok bahasan yang akan dikaji pada suatu penelitian.⁸⁴ Objek dalam penelitian ini adalah manajemen pelaksanaan sertifikasi pembimbing haji dalam membentuk pembimbing haji yang profesional.

2. Subjek Penelitian

Subjek penelitian merupakan pusat perhatian atau yang menjadi sasaran peneliti untuk memperoleh informasi dan data

⁸⁴Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), cet. 15, hlm. 161.

atas pertanyaan yang akan penulis ajukan dan nantinya menjadi sumber data penelitian.⁸⁵ Subjek dalam penelitian ini adalah Tim Pelaksana Pelatihan Sertifikasi Pembimbing Manasik Haji, di antaranya adalah Dr. Hj. Khusnul Khotimah, M.Ag. selaku ketua tim pelaksana, Hj. Naufi Varchach, S.T. selaku bendahara kegiatan, Ageng Widodo, M.A. selaku bagian dari anggota acara, Mahbub Nasir, S.Si selaku anggota kesekretariatan, Alif Budiyo, M.Pd. selaku koordinator perlengkapan dan juga Alfi Nur'aeni, M.Ag selaku koordinator pembantu umum. Peneliti juga melakukan wawancara dengan peserta kegiatan sertifikasi angkatan pertama dan kedua yaitu Ibu H. Siti Nasriyah dan Bapak H. Kirsun, S.Pd. SD. Peneliti juga melakukan wawancara dengan Dr. H. Mukhroji, S.Ag., M.S.I.

E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang objektif, lengkap dan terbukti akan kebenarannya, penulis menggunakan beberapa metode yaitu wawancara, dan dokumentasi.

1. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data melalui proses tanya jawab verbal satu arah.⁸⁶ Wawancara adalah percakapan antara dua orang atau lebih dimana peneliti menanyakan kepada individu atau kelompok sebagai subjek penelitian untuk mendapatkan jawaban atas informasi yang dibutuhkan.⁸⁷ Ada beberapa cara dalam melakukan wawancara, yaitu bisa dilakukan secara terstruktur dan tidak struktur, dan bisa juga dilakukan secara langsung atau tatap muka (*face to face*) maupun tidak langsung.⁸⁸ Wawancara terstruktur merupakan teknik memperoleh data dimana seorang peneliti sudah memiliki informasi

⁸⁵Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, hlm. 187-188.

⁸⁶Abdurrahman Fathoni, *Metodologi Penelitian & Teknik Penyusunan Skripsi*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006), hlm. 105.

⁸⁷Sudar Wabdabun, *Menjadi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Pustaka Setia, 2002), hlm. 130.

⁸⁸Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2010), Cet. 9, hlm. 194.

terkait data tersebut, sehingga biasanya bentuk pertanyaannya secara tertulis dan sudah ada alternatif jawaban didalamnya, dan juga setiap narasumber diberikan pertanyaan yang sama.⁸⁹ Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang hanya menggunakan petunjuk wawancara berupa pertanyaan pokok yang akan ditanyakan kemudian.⁹⁰ Dalam penelitian ini, penulis menggunakan kombinasi metode terstruktur dan tidak terstruktur.

Wawancara yang telah penulis lakukan yaitu kepada Dr. Hj. Khusnul Khotimah, M.Ag., selaku ketua panitia tim pelaksana sertifikasi pembimbing manasik haji pada tanggal 31 Oktober 2022 untuk menanyakan bagaimana kesiapan sumberdaya yang akan digunakan dalam kegiatan sertifikasi, bagaimana cara pengaturan serta alur kegiatan sertifikasi dan juga penulis menanyakan bagaimana implementasi manajemen yang dipakai dalam pelaksanaan kegiatan sertifikasi haji.

Penulis melakukan wawancara dengan Hj. Naufi Farchah, S.T., selaku bendahara kegiatan sertifikasi pada tanggal 26 November 2022 untuk mengetahui berapa yang dibutuhkan dalam melaksanakan kegiatan sertifikasi dan penggunaan dana tersebut dan alur kegiatan sertifikasi pembimbing manasik haji.

Penulis juga melakukan wawancara dengan Ageng Widodo, MA., selaku anggota bagian acara pada tanggal 24 November 2022 untuk mengetahui bagaimana persiapan sebelum pelaksanaan kegiatan sertifikasi pembimbing manasik haji dan bagaimana jalannya kegiatan sertifikasi.

Penulis melakukan wawancara dengan Mahbub Nasir, S.Si., selaku anggota bagian kesekretariatan pada tanggal 26 Desember 2022 untuk mengetahui apa saja administrasi yang dibutuhkan dan

⁸⁹Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, hlm. 138.

⁹⁰Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, hlm. 140.

dipersiapkan dalam kegiatan sertifikasi baik sebelum, pada saat dan sesudah kegiatan sertifikasi dilaksanakan.

Penulis juga melakukan kegiatan wawancara dengan Alief Budiyo, M.Pd., selaku koordinator bagian perlengkapan pada tanggal 23 Desember 2022 untuk mengetahui apa saja yang diperlukan dalam penyelenggaraan sertifikasi.

Penulis melakukan wawancara dengan Alfi Nur'aeni, M.Ag., selaku koordinator pembantu umum pada tanggal 23 Desember 2022 untuk mengetahui tugas dan fungsi panitia kegiatan sertifikasi pembimbing manasik haji.

Penulis melakukan wawancara dengan H. Kirsun, S.Pd. SD., selaku peserta kegiatan sertifikasi pada tanggal 24 Desember 2022 untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan kegiatan sertifikasi pembimbing manasik haji dari awal sampai akhir, sesuai atau tidak dengan apa yang dipersiapkan oleh panitia kegiatan pada angkatan kedua.

Penulis juga melakukan wawancara dengan H. Siti Nasriyah pada tanggal 25 Desember 2022 untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan kegiatan sertifikasi pembimbing manasik haji dari awal sampai akhir, sesuai atau tidak dengan apa yang dipersiapkan oleh panitia kegiatan pada angkatan pertama.

Penulis melakukan wawancara dengan Dr. H. Mukhoji, S.Ag., M.S.I., selaku anggota tim asesor pada tanggal 29 Desember 2022 untuk mengetahui syarat, tugas dan fungsi asesor dan narasumber serta kegiatan apa saja yang dilakukan asesor dan narasumber sertifikasi.

2. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan pengambilan data yang diperoleh dari dokumen-dokumen terkait kegiatan yang diamati.⁹¹ Dokumentasi adalah segala kegiatan, yang berhubungan dengan catatan dan aktivitas

⁹¹Husaini Usman dan Purnomo Setiady Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Jakarta: PT Bumi Asara, 2003), cet. ke-4, hlm. 73.

yang dilakukan dan terdokumentasi dalam suatu kegiatannyang dalam kegiatan sertifikasi pembimbing manasik haji. Dokumentasi bisa berupa tulisan, foto ataupun rekaman (suara). Dokumentasi yang akan dilakukan penulis berhubungan dengan aktifitas yang dilakukan Fakultas Dakwah IAIN Purwokerto dalam pelaksanaan kegiatan sertifikasi haji. Dokumentasi tersebut dapat berupa foto kegiatan atau informasi lain yang berkaitan dengan pelaksanaan sertifikasi pembimbing manasik haji.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan analisis deskriptif terkait pengolahan transkrip wawancara atau bahan data lainnya yang telah terkumpul.⁹² Teknik analisis data merupakan usaha dalam mencari, menyusun, serta mengolah hasil wawancara yang diperoleh untuk meningkatkan pemahaman dari subjek yang diteliti.⁹³ Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Penulis mengumpulkan informasi dari hasil wawancara, dan dokumentasi atau bahan pendukung lainnya, yang kemudian dirangkum dan ditarik kesimpulan tentang penyelenggaraan sertifikasi pembimbing manasik haji. Hal-hal yang dilakukan dalam penelitian kualitatif ini adalah:

1) Reduksi Data

Reduksi data merupakan kegiatan merangkum, mengumpulkan hal-hal yang dianggap penting yang terkait dengan penelitian sehingga memudahkan peneliti dalam mengumpulkan banyak informasi atau data dan mendapatkan gambaran yang jelas terkait penelitian.⁹⁴ Dalam penelitian ini, penulis menerima banyak informasi yang tercampur aduk, sehingga penulis memilih hal pokok dan yang berkaitan dengan

⁹²Sudarman Danim, *Menjadi Peneliti Kualitatif: Ancangan Metodologi, Presentasi, dan Publikasi*, (Bandung: Pustaka Setia, 2002), hlm. 123.

⁹³Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitaitaf, dan R&D*, hlm. 325.

⁹⁴Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitaitaf, dan R&D*, hlm. 247.

penelitian yaitu terkait manajemen sertifikasi pembimbing manasik haji.

2) Penyajian Data

Informasi yang telah direduksi, langkah penulis selanjutnya adalah menyajikan informasi tersebut. Bentuk penyajian dalam penelitian kualitatif bisa berupa grafik, bagan, hubungan antar kategori ataupun uraian singkat.⁹⁵ Penulis dalam menyajikan data dalam penelitian ini dengan menyajikan data berupa uraian kata-kata terkait manajemen sertifikasi pembimbing manasik haji.

3) Penarikan Kesimpulan

Langkah terakhir dalam analisis data ini adalah penarikan kesimpulan. Penarikan kesimpulan merupakan hasil akhir bisa tidaknya menjawab rumusan masalah.⁹⁶ Kesimpulan dalam penelitian ini adalah rangkuman hasil dari langkah langkah dalam analisis data untuk menjawab bagaimana manajemen pelaksanaan sertifikasi pembimbing manasik haji.

Penulis menarik kesimpulan dalam penelitian ini dengan melihat bukti-bukti dari data yang penulis peroleh terkait manajemen pelaksanaan sertifikasi pembimbing manasik haji dalam membentuk pembimbing haji yang profesional oleh Fakultas Dakwah IAIN Purwokerto.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Penulis dalam menguji kebenaran akan data, menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi menurut Wiliam Wiersma yang ditulis oleh Sugiyono dalam buku *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* adalah validasi secara silang yaitu menilai kecukupan data menurut konvergensi dari beberapa sumber data

⁹⁵Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitaitaf, dan R&D*, hlm. 249.

⁹⁶Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitaitaf, dan R&D*, hlm. 252.

atau beberapa prosedur pengumpulan data.⁹⁷ Teknik triangulasi adalah menguji keabsahan data dengan klarifikasi data dari luar data itu, yang diperlukan untuk bahan pembandingan terhadap data tersebut.⁹⁸ Pengecekan dalam teknik triangulasi mencakup pengecekan baik sumber, teknik pengumpulan data dan waktu.⁹⁹ Ada berbagai macam cara dalam triangulasi, di antaranya adalah:¹⁰⁰

- a. Triangulasi sumber, cara ini berarti membandingkan dan mengecek suatu informasi yang diperoleh dari sumber yang berbeda.
- b. Triangulasi waktu, cara mengecek keabsahan data dengan waktu dan kondisi.
- c. Triangulasi teori, pengecekan data dengan memanfaatkan berbagai teori untuk mendapatkan data yang lebih lengkap.
- d. Triangulasi peneliti, merupakan cara pengecekan data dengan menggunakan lebih dari satu peneliti, sehingga mendapatkan data yang lebih terpercaya.
- e. Triangulasi metode, yaitu cara pengecekan data menggunakan lebih dari satu teknik pengumpulan data.

Untuk mengetahui keabsahan data, penulis menggunakan teknik triangulasi dengan cara melakukan wawancara dengan para narasumber ataupun mencari data melalui sumber tertulis lainnya tentang bagaimana sertifikasi pembimbing haji dilaksanakan, dalam penelitian ini, penulis akan mendeskripsikan mengenai bagaimana manajemen yang digunakan oleh Fakultas Dakwah IAIN Purwokerto dalam pelaksanaan kegiatan sertifikasi haji.

⁹⁷Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, hlm. 273.

⁹⁸Lexi J. Moeleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1990), hlm. 25.

⁹⁹Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, hlm. 273.

¹⁰⁰Bachtiar S. Bachri, "Menyakinkan Validitas Data Melalui Triangulasi pada Penelitian Kualitatif", *Jurnal Teknologi Pendidikan*, vol. 10, No. 1 April 2010, hlm. 56-57.

BAB IV

TEMUAN DAN ANALISIS DATA

A. Dasar Hukum Penyelenggaraan Sertifikasi Pembimbing Manasik Haji

Bimbingan manasik haji sangat diperlukan bagi jamaah untuk mengetahui tata cara serta informasi terkait ibadah haji, sehingga diperlukan pembimbing yang mumpuni dalam kegiatan bimbingan. Pemerintah dalam hal ini Kementerian Agama Republik Indonesia lebih khusus adalah Direktur Jendral Penyelenggara Haji dan Umroh mengadakan program sertifikasi untuk meningkatkan kualitas pembimbing dan diakui secara legalitasnya. Peraturan pemerintah terkait bimbingan manasik terdapat pada:¹⁰¹

- a. UU No. 8 tahun 2019 tentang Penyelenggaraan Haji dan Umroh
- b. PMA No. 13 tahun 2018 tentang Penyelenggaraan Ibadah Haji Reguler
- c. Keputusan Direktur Jendral Penyelenggaraan Haji dan Umroh No. D/223 tahun 2015 tentang Pedoman Sertifikasi Pembimbing Manasik Haji
- d. Keputusan Dirjen Penyelenggaraan Haji dan Umroh No. D/127 tahun 2016 tentang perubahan atas keputusan Direktur Jenderal Penyelenggaraan Haji dan Umroh No. D/223 tahun 2015 tentang Pedoman Sertifikasi Pembimbing Manasik Haji
- e. Keputusan Dirjen Penyelenggaraan Haji dan Umroh No. D/316 tahun 2016 tentang Pedoman Sertifikasi Pembimbing Manasik Haji Khusus.

B. Pentingnya Sertifikasi Pembimbing Manasik Haji

Kegiatan sertifikasi pembimbing manasik haji merupakan program dari pemerintah yang diselenggarakan oleh Direktur Jendral Penyelenggara Haji dan Umroh bekerja sama dengan Perguruan Tinggi Agama Islam Negeri (PTAIN) yang dalam hal ini adalah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto, yang kemudian sebagai pelaksana kegiatannya adalah Fakultas Dakwah karena ada program studi Manajemen Dakwah (MD). Fakultas

¹⁰¹Hasil Wawancara dengan Ketua Tim Panitia Pelaksana, Khusnul Khotimah, Senin 31 Oktober 2022 pukul 09.00 WIB di Fakultas Dakwah UIN Prof. KH Saifuddin Zuhri Purwokerto.

Dakwah kemudian bekerja sama dengan Forum Komunikasi Kelompok Bimbingan Ibadah Haji (FK-KBIH) Kabupaten Banyumas untuk lebih memperluas informasi kegiatan sertifikasi kepada sasaran peserta.¹⁰²

Kegiatan sertifikasi pembimbing manasik haji penting dilakukan karena:¹⁰³

- 1) Melakukan standarisasi pembimbing manasik haji bagi dari segi keahlian menyampaikan materi bimbingan, proses membimbing manasik, kurikulum bimbingan, dan bagaimana strategi membimbing jamaah yang baik dan benar.
- 2) Meningkatkan kualitas sumber daya manusia dalam kegiatan sertifikasi pembimbing manasik haji.
- 3) Bagi PTAIN yang menyelenggarakan dapat meningkatkan dan memperkuat kompetensi fakultas dakwah lebih khususnya program studi MD.

C. Implementasi Manajemen Pelaksanaan dalam Sertifikasi Pembimbing Manasik Haji

Manajemen dalam sebuah kegiatan sangatlah dibutuhkan karena manajemen merupakan alat untuk kita dapat mewujudkan apa yang jadi tujuan kita. Oleh karena itu manajemen membantu kita dalam melaksanakan kegiatan secara efektif dan efisien. Ibu Khusnul Khotimah menjelaskan:

*“manajemen itu didalam nya terdapat planning merencanakan, kemudian organizing mengorganisasikan, pelaksanaan, setelah itu controlling dan evaluating”*¹⁰⁴

Sebuah kegiatan secara tidak langsung menerapkan manajemen, karena setiap kegiatan pasti diawali dengan perencanaan kemudian mengelompokkan tugas dan kegiatan sesuai dengan kemampuan sumber daya manusia nya, kemudian pelaksanaan kegiatan yang sesuai dengan apa yang

¹⁰²Hasil Wawancara dengan Ketua Tim Panitia Pelaksana, Khusnul Khotimah, Senin 31 Oktober 2022 pukul 09.00 WIB di Fakultas Dakwah UIN Prof. KH Saifuddin Zuhri Purwokerto.

¹⁰³Hasil Wawancara dengan Ketua Tim Panitia Pelaksana, Khusnul Khotimah, Senin 31 Oktober 2022 pukul 09.00 WIB di Fakultas Dakwah UIN Prof. KH Saifuddin Zuhri Purwokerto.

¹⁰⁴Hasil Wawancara dengan Ketua Tim Panitia Pelaksana, Khusnul Khotimah, Senin 31 Oktober 2022 pukul 09.00 WIB di Fakultas Dakwah UIN Prof. KH Saifuddin Zuhri Purwokerto.

direncanakan dan adapula pengawasan serta evaluasi agar kegiatan berjalan dengan lancar sesuai dengan tujuan yang telah disepakati bersama.

1. Fungsi-Fungsi Manajemen

Pentingnya manajemen dalam kegiatan sertifikasi dikarenakan banyaknya pekerjaan yang sulit ditangani sendiri sehingga diperlukan adanya pembagian tugas kerja, siapa yang bertanggungjawab mengelola dalam pelaksanaannya, kemudian dengan manajemen yang baik kita bisa mengestimasi dana dengan efisien sehingga bisa memperkirakan apa yang menjadi pengeluaran dalam kegiatan sertifikasi, dengan manajemen yang baik pula tujuan yang disepakati bersama bisa tercapai secara efektif dan efisien.¹⁰⁵ Kegiatan sertifikasi pembimbing manasik haji menerapkan fungsi-fungsi manajemen di antaranya perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengendalian dan evaluasi:

a. Perencanaan

Kegiatan sertifikasi pembimbing haji melaksanakan fungsi manajemen yang pertama yaitu perencanaan. Perencanaan dapat diartikan sebagai penentuan tujuan suatu kegiatan yang dalam hal ini adalah sertifikasi pembimbing manasik haji serta menentukan kegiatan apa saja yang akan dilakukan dalam sertifikasi pembimbing manasik haji. Perencanaan di dalamnya terdapat penentuan tujuan dan sasaran, menentukan tindakan apa yang akan dilaksanakan. Terkait dengan perencanaan dalam sertifikasi pembimbing manasik haji, Ibu Khusnul Khotimah selaku ketua panitia kegiatan menyatakan ada beberapa proses perencanaan:

1) Penentuan tujuan, sasaran dan manfaat

Tujuan diadakannya sertifikasi pembimbing manasik haji secara umum adalah untuk membantu jamaah menjadi jamaah yang mandiri dengan pelayanan yang profesional dan juga mendapatkan pembimbing yang kompeten dan terstandarisasi.

¹⁰⁵Hasil Wawancara dengan Ketua Tim Panitia Pelaksana, Khusnul Khotimah, Senin 31 Oktober 2022 pukul 09.00 WIB di Fakultas Dakwah UIN Prof. KH Saifuddin Zuhri Purwokerto.

Sehingga sudah teruji baik dari kemampuan ilmu secara materi ataupun praktek dan kecakapan yang sama antar pembimbing dan juga dalam segi legalitas nya juga terjamin karena sudah memiliki sertifikat pembimbing.

“supaya mendapatkan pembimbing haji dan umroh yang kompeten yang bersertifikat dan profesional”¹⁰⁶

“tujuan pelaksanaan sertifikasi pembimbing manasik haji mengacu pada tujuan dari pemerintah mengadakan kegiatan tersebut”¹⁰⁷

Diadakannya kegiatan sertifikasi pembimbing manasik tujuannya adalah untuk meningkatkan kualitas, kreativitas dan integritas pembimbing manasik haji agar mampu melaksanakan tugasnya secara profesional yang tujuannya adalah mewujudkan jamaah haji yang mandiri, memberikan pengakuan dan perlindungan atas profesionalisme seorang pembimbing dalam melaksanakan tugas, tanggung jawab serta wewenangnya dalam memberikan bimbingan sesuai dengan ketentuan pemerintah, standarisasi dalam kompetensi pembimbing yang bertujuan untuk memberikan jaminan kualitas pelayanan, serta menjembatani Dirjen haji dalam mewujudkan penjaminan mutu bagi pembimbing manasik baik yang ada di pemerintah maupun masyarakat.

Mayoritas orang Indonesia adalah beragama Islam dan Haji merupakan rukun Islam yang terakhir maka banyak masyarakat yang antusias dengan berangkat ke Tanah Suci untuk beribadah tetapi banyak juga jamaah yang belum mengetahui bagaimana tata cara haji yang baik dan benar, maka diperlukannya seorang pembimbing untuk menyampaikan bagaimana tata cara haji dan umroh yang baik dan benar. Sehingga dari pemerintah Indonesia membutuhkan pembimbing yang terstandarisasi yang cukup untuk

¹⁰⁶Hasil wawancara dengan Bendahara Tim Pelaksana Sertifikasi Pembimbing Manasik Haji, Naufi Farchah, Sabtu 26 November 2022 pukul 09.30 WIB di Gedung KBIH al Wardah Purwokerto.

¹⁰⁷Hasil Wawancara dengan Ketua Tim Panitia Pelaksana, Khusnul Khotimah, Senin 31 Oktober 2022 pukul 09.00 WIB di Fakultas Dakwah UIN Prof. KH Saifuddin Zuhri Purwokerto.

membimbing jamaah haji dan umroh. Sasaran atau target dari pembimbing sertifikasi adalah sebanyak 4.000 orang baik itu yang PNS atau pun non-PNS.

Jadi sasaran untuk kegiatan sertifikasi adalah masyarakat umum, tetapi ada syarat-syarat yang harus dipenuhi untuk menjadi seorang pembimbing manasik haji dan umroh. Syarat untuk dapat mengikuti atau menjadi peserta sertifikasi pembimbing manasik haji:

“umur minimal 30 tahun dan maksimal 65 tahun, harus sudah haji, kemudian mewakili biro atau KBIH atau instansi boleh guru, KUA atau yang lainnya, harus ada surat tugas dari instansi dan ada rekomendasi dari Kementerian Agama daerah setempat”¹⁰⁸

“untuk sasarannya itu sesuai syarat-syarat ya, ada persyaratan khusus dan umum”¹⁰⁹

Syarat-syarat menjadi peserta sertifikasi pembimbing manasik haji ada beberapa persyaratan khusus dan umum. Persyaratan khusus di antaranya adalah orang yang jujur dan bertanggungjawab, aktif dalam KBIH atau instansi yang ada di masyarakat, dan juga sudah pernah melakukan ibadah haji.¹¹⁰

“kalo tidak ada surat tugas dari instansi terkait dan rekomendasi dari kemenag ya tidak bisa masuk menjadi peserta”¹¹¹

Untuk syarat-syarat umum dari pendaftaran pelatihan sertifikasi pembimbing manasik haji adalah mengajukan permohonan dan mendapatkan rekomendasi dari Kementerian Agama kota/kabupaten, rekomendasi ini dikeluarkan dengan syarat

¹⁰⁸Hasil wawancara dengan Bendahara Tim Pelaksana Sertifikasi Pembimbing Manasik Haji, Naufi Farchah, Sabtu 26 November 2022, pukul 09.30 WIB di Gedung KBIH al-Wardah Purwokerto

¹⁰⁹Hasil Wawancara dengan Ketua Tim Panitia Pelaksana, Khusnul Khotimah, Senin 31 Oktober 2022 pukul 09.00 WIB di Fakultas Dakwah UIN Prof. KH Saifuddin Zuhri Purwokerto.

¹¹⁰Hasil Wawancara dengan Ketua Tim Panitia Pelaksana, Khusnul Khotimah, Senin 31 Oktober 2022 pukul 09.00 WIB di Fakultas Dakwah UIN Prof. KH Saifuddin Zuhri Purwokerto.

¹¹¹Hasil wawancara dengan Bendahara Tim Pelaksana Sertifikasi Pembimbing Manasik Haji, Naufi Farchah, Sabtu 26 November 2022, pukul 09.30 WIB di Gedung KBIH al-Wardah Purwokerto

ada rekomendasi dari instansi yang dinaunginya, syarat selanjutnya adalah mengisi formulir pendaftaran dan portofolio dengan melampirkan:¹¹²

- Surat tugas dari instansi/lembaga
- Fotocopy ijazah S1 atau sederajat
- Usia minimal 30 tahun dan maksimal 65 tahun
- Fotocopy KTP dan KK
- Foto berwarna 3x4 dengan latar belakang warna merah sebanyak 2 (dua) lembar
- Surat keterangan sehat dari dokter

Untuk pelaksanaan sertifikasi pembimbing manasik haji yang dilaksanakan di Fakultas Dakwah UIN Prof. KH. Saifuddin Zuhri adalah tiap angkatan diberi kuota minimal sebanyak 70 orang. Persyaratan di atas harus dipenuhi untuk bisa mendaftar dan dinyatakan lulus administrasi untuk menjadi peserta sertifikasi pembimbing manasik haji. Kegiatan sertifikasi pembimbing manasik haji merupakan kegiatan yang resmi dan legal, hal itu merujuk bahwa kegiatan sertifikasi memiliki beberapa manfaat di antaranya adalah:¹¹³

- a) Meningkatkan kompetensi ilmu seorang pembimbing baik dari segi materi ataupun praktik yang merupakan sarana pembentukan pembimbing yang profesional
- b) Sebagai dasar keahlian penguasaan baik materi ataupun praktik dalam membimbing yang sesuai dengan ketentuan dari pemerintah
- c) Memudahkan dalam pendirian kelompok bimbingan haji dan meningkatkan kepercayaan kepada jamaah dalam segi pembimbingannya

¹¹²Hasil Wawancara dengan Ketua Tim Panitia Pelaksana, Khusnul Khotimah, Senin 31 Oktober 2022 pukul 09.00 WIB di Fakultas Dakwah UIN Prof. KH Saifuddin Zuhri Purwokerto.

¹¹³Hasil Wawancara dengan Ketua Tim Panitia Pelaksana, Khusnul Khotimah, Senin 31 Oktober 2022 pukul 09.00 WIB di Fakultas Dakwah UIN Prof. KH Saifuddin Zuhri Purwokerto.

- d) Memiliki jaminan kewenangan dan kualitas dalam pemberian bimbingan kepada jamaah
- 2) Tindakan yang dilakukan

Ada beberapa tindakan-tindakan dalam perencanaan yang dilakukan, di antaranya adalah:¹¹⁴

- a) Mengadakan rapat persiapan

Rapat persiapan ini penting dilakukan untuk menetapkan apa saja yang dikerjakan menuju penyelenggaraan kegiatan sertifikasi pembimbing manasik haji. Persiapan dalam pelaksanaan sertifikasi ini rapat diadakan kurang lebih mulai dari 2 (dua) bulan sebelum kegiatan dilaksanakan.¹¹⁵

“tiap pertemuan rapat ada agenda nya tersendiri atau sudah ada rule map yang sudah disepakati pada saat awal rapat.”¹¹⁶

Pada rapat persiapan ini tiap nya memiliki agenda pembahasan tersendiri yang sudah disepakati dan tiap bagian dari panitia melaporkan pergerakan apa saja yang dihasilkan sesuai dengan tanggung jawabnya.

- b) Perencanaan waktu dan tempat

Perencanaan waktu dan tempat penting untuk direncanakan sejak awal. Perencanaan waktu dibutuhkan untuk mengetahui berapa lama persiapan dan apa mempersiapkan apa saja yang dibutuhkan sebelum kegiatan dimulai. Sedangkan persiapan tempat dikarenakan kita mengestimasi peserta dan tempat kegiatan harus sesuai serta bisa menampung keseluruhan yang terlibat didalamnya. Kegiatan yang membutuhkan tempat yang melibatkan pihak luar juga harus

¹¹⁴Hasil Wawancara dengan Ketua Tim Panitia Pelaksana, Khusnul Khotimah, Senin 31 Oktober 2022 pukul 09.00 WIB di Fakultas Dakwah UIN Prof. KH Saifuddin Zuhri Purwokerto.

¹¹⁵Hasil wawancara dengan Bendahara Tim Pelaksana Sertifikasi Pembimbing Manasik Haji, Naufi Farchah, Sabtu 26 November 2022, pukul 09.30 WIB di Gedung KBIH al-Wardah Purwokerto.

¹¹⁶Hasil wawancara dengan Bendahara Tim Pelaksana Sertifikasi Pembimbing Manasik Haji, Naufi Farchah, Sabtu 26 November 2022, pukul 09.30 WIB di Gedung KBIH al-Wardah Purwokerto.

memesan untuk tanggal tertentu agar bisa steril dan cukup untuk kegiatan yang akan diselenggarakan.

Pelaksanaan sertifikasi pembimbing manasik haji di Fakultas Dakwah UIN Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto sudah menyelenggarakan dua kali angkatan.¹¹⁷

“untuk angkatan pertama dilaksanakan secara full offline selama 8 hari di Hotel Rosenda Baturraden dan untuk angkatan kedua penyampaian materi secara online selama 8 hari dan untuk prakteknya dilakukan secara offline di hotel Surya Yudha Purwokerto”¹¹⁸

Untuk angkatan pertama dilaksanakan dari hari Kamis 12 Desember 2019 sampai dengan hari Jumat 20 Desember 2019 bertempat di Hotel Rosendal Baturraden. Sedangkan angkatan ke dua untuk penyampaian materi secara online dilaksanakan pada hari Jumat 15 Januari 2021 sampai dengan Jumat 22 Januari 2021 dan untuk praktiknya dilaksanakan secara offline pada hari Kamis 11 Februari 2021 sampai dengan hari Minggu tanggal 14 Februari 2021 di Hotel Surya Yudha Purwokerto.

c) Perencanaan Anggaran

Kegiatan tidak dapat berjalan tanpa adanya anggaran dan biaya cukup, hal ini untuk menggerakkan suatu acara atau kegiatan. Kegiatan sertifikasi juga memerlukan dana yang nantinya dana tersebut kembali lagi untuk peserta.

“untuk dana full dari peserta, angkatan pertama itu karena kegiatannya full offline peserta dibebankan 5 juta dan untuk angkatan kedua yang kegiatannya 10

¹¹⁷Hasil wawancara dengan anggota bagian Acara dan Akademik, Ageng Widodo, Rabu 24 November 2022 pukul 13.00 WIB di Fakultas Dakwah UIN Prof. KH Saifuddin Zuhri Purwokerto.

¹¹⁸Hasil wawancara dengan anggota bagian Acara dan Akademik, Ageng Widodo, Rabu 24 November 2022 pukul 13.00 WIB di Fakultas Dakwah UIN Prof. KH Saifuddin Zuhri Purwokerto.

*hari online dan 4 hari offline, peserta dibebankan 3,5 juta*¹¹⁹

Pada angkatan pertama biaya lebih besar karena semua kegiatan dilaksanakan secara tatap muka (*offline*) di hotel Rosenda Baturraden, dan untuk angkatan kedua kegiatan dilaksanakan secara online *via zoom meeting* dan untuk praktiknya dilaksanakan secara tatap muka (*offline*). Dana tersebut digunakan untuk akomodasi peserta mulai dari tempat menginap atau hotel, konsumsi, operasional kegiatan baik itu pinjam alat untuk praktek dan sewa tempat, narasumber dan juga sertifikat. Dana yang dibutuhkan masing-masing peserta memang tinggi, tapi peserta merupakan delegasi dari organisasi atau kelompok jadi biasanya peserta juga dibantu oleh dana dari organisasi tersebut walaupun tidak sepenuhnya, sehingga peserta membayarnya jauh lebih ringan.¹²⁰

d) Mensosialisasikan kegiatan sertifikasi

Kegiatan sertifikasi pembimbing manasik haji tidak bisa berjalan tanpa ada pihak-pihak lain yang mendukung didalamnya antara lain seperti peserta, narasumber dan lain sebagainya, sehingga sosialisasi kepada instansi atau organisasi terkait sangatlah dibutuhkan untuk bisa mengenalkan acara kita kepada organisasi yang lain agar peserta yang akan mendaftar dapat mengetahui informasi dengan baik.¹²¹ Sosialisasi kegiatan sertifikasi pembimbing manasik haji untuk menginformasikan siapa yang menyelenggarakan acara, maksud dari acara yang akan dilaksanakan, kapan dan dimana

¹¹⁹Hasil wawancara dengan Bendahara Tim Pelaksana Sertifikasi Pembimbing Manasik Haji, Naufi Farchah, Sabtu 26 November 2022, pukul 09.30 WIB di Gedung KBIH al-Wardah Purwokerto

¹²⁰Hasil wawancara dengan Bendahara Tim Pelaksana Sertifikasi Pembimbing Manasik Haji, Naufi Farchah, Sabtu 26 November 2022, pukul 09.30 WIB di Gedung KBIH al-Wardah Purwokerto

¹²¹Wawancara dengan Anggota Kesekretariatan Tim Panitia Pelaksana Sertifikasi, Mahbub Nasir, Senin 26 Desember 2022 pukul 09.00 WIB di Fakultas Tarbiyah UIN Prof. KH. Saifuddin Zuhri.

pelaksanaan akan dilangsungkan dan juga syarat-syarat bisa mengikuti acara sertifikasi pembimbing manasik haji seperti apa.

“sosialisasi juga dimaksudkan untuk mencari peserta sebanyak-banyaknya agar memenuhi persyaratan pelaksanaan kegiatan sertifikasi”¹²²

Sosialisasi kegiatan sertifikasi haji ini adalah dengan semua instansi terkait, lembaga KBIH dan juga organisasi masyarakat lainnya. Sosialisasi juga dilakukan dengan lembaga pemerintah di kabupaten Banyumas ataupun dengan pemerintah provinsi Jawa Tengah ataupun pemerintah pusat di bawah naungan Dirjen Bina Haji. Kegiatan sosialisasi dilakukan kurang lebih selama 2 (dua) bulan sebelum pelaksanaan sertifikasi dimulai dan kegiatan sosialisasi ini dilakukan melalui *website*, surat ataupun selebaran atau brosur.¹²³

Analisis dari fungsi manajemen yaitu fungsi perencanaan dalam sertifikasi pembimbing manasik haji yang dilakukan IAIN Purwokerto adalah sudah baik, hal ini karena perencanaan dari tujuan, sasaran, merencanakan syarat peserta, perencanaan waktu dan tempat, perencanaan anggaran dan juga mensosialisasikan kepada instansi terkait sudah dilaksanakan.

b. Pengorganisasian

Setelah perencanaan dilakukan, masuk ke fungsi kedua dari manajemen yaitu pengorganisasian. Pengorganisasian merupakan kegiatan mengelompokkan kegiatan dan sumber daya manusia ke dalam kelompok dan membagi ke dalam tugas dan tanggung jawab masing-masing. Pengelompokkan sumber daya manusia ini berdasarkan kepahaman dan kemampuan seseorang pada suatu bidang, sehingga

¹²² Wawancara dengan Anggota Kesekretariatan Tim Panitia Pelaksana Sertifikasi, Mahbub Nasir, Senin 26 Desember 2022 pukul 09.00 WIB di Fakultas Tarbiyah UIN Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

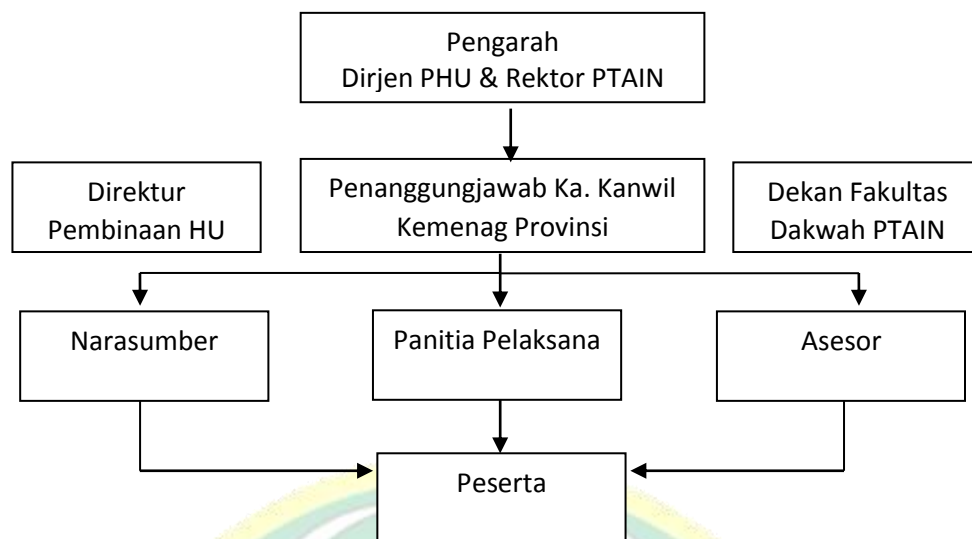
¹²³ Wawancara dengan Anggota Kesekretariatan Tim Panitia Pelaksana Sertifikasi, Mahbub Nasir, Senin 26 Desember 2022 pukul 09.00 WIB di Fakultas Tarbiyah UIN Prof. KH. Saifuddin Zuhri Puwokerto.

pengorganisasian yang tepat bisa mewujudkan tujuan secara tepat pula atau efektif.

Kegiatan sertifikasi pembimbing manasik haji juga menerapkan fungsi pengorganisasian, yaitu adanya struktur organisasi penyelenggaraan sertifikasi pembimbing manasik haji. Struktur dari yang paling atas antara lain:¹²⁴

- 1) Pengarah sertifikasi yaitu dari Direktur Jendral Penyelenggaraan Haji dan Umroh (Dirjen PHU) Republik Indonesia dan Rektor Perguruan Tinggi Agama Islam Negeri atau dalam hal ini adalah UIN Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
- 2) Koordinator program sertifikasi yaitu dari Direktur Pembinaan Haji dan Umroh, yang tugasnya memberikan masukan atau arahan terkait pelaksanaan kegiatan.
- 3) Penanggungjawab yaitu dari Kepala Kantor Wilayah Kementerian Provinsi Jawa Tengah.
- 4) Pelaksana Sertifikasi adalah dari Perguruan Tinggi Agama Islam Negeri (UIN Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto) yang dalam hal ini Fakultas Dakwah yang telah ditunjuk berdasarkan keputusan Dirjen Penyelenggaraan Haji dan Umroh. Pelaksana sertifikasi bertanggungjawab dalam merencanakan, melaksanakan kegiatan dengan menyusun panduan dan jadwal kegiatan, memfasilitasi, menetapkan calon peserta serta melaporkan kegiatan kepada Kepala Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi.

¹²⁴Hasil Wawancara dengan Ketua Tim Pelaksana, Khusnul Khotimah, Senin 31 Oktober 2022 pukul 09.00 di Fakultas Dakwah Prof. KH. UIN Saifuddin Zuhri Purwokerto.



Susunan Panitia Pelaksana, Narasumber dan Asesor itu dibuat atau disusun oleh Perguruan Tinggi Agama Negeri atau yang lebih khususnya Fakultas Dakwah yang sudah disepakati nama namanya, kemudian nantinya ditetapkan oleh Kepala Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi.¹²⁵

Ibu Khusnul menjelaskan¹²⁶ bahwa pembentukan Tim Panitia Pelaksana sertifikasi pembimbing manasik haji ini terdiri dari dosen atau staf di Fakultas Dakwah kemudian bekerjasama dengan DPD PFK KBIHU Kabupaten Banyumas dan juga Kementerian Agama Kabupaten Banyumas. Tim Panitia Pelaksana Sertifikasi Pembimbing manasik haji terdiri dari Ketua, Wakil Ketua, Sekretaris, Bendahara, Koordinator Acara, Koordinator Kesekretariatan, Koordinator IT, Koordinator Perlengkapan, Koordinator Humas dan Koordinator Pembantu Umum.¹²⁷ Tiap bagian Tim Panitia Pelaksana memiliki tugas, di antaranya:

¹²⁵Hasil Wawancara dengan Ketua Tim Panitia Pelaksana, Khusnul Khotimah, Senin 31 Oktober 2022 pukul 09.00 WIB di Fakultas Dakwah UIN Prof. KH Saifuddin Zuhri Purwokerto.

¹²⁶Hasil Wawancara dengan Ketua Tim Panitia Pelaksana, Khusnul Khotimah, Senin 31 Oktober 2022 pukul 09.00 WIB di Fakultas Dakwah UIN Prof. KH Saifuddin Zuhri Purwokerto.

¹²⁷Hasil wawancara dengan Bendahara Tim Pelaksana Sertifikasi Pembimbing Manasik Haji, Naufi Farchah, Sabtu 26 November 2022, pukul 09.30 WIB di Gedung KBIH al-Wardah Purwokerto.

1) Ketua Panitia Tim Pelaksana

Bagian teratas dari sebuah organisasi adalah ketua yaitu yang menjadi kepala dari semua bagian, begitu juga dalam sebuah kepanitiaan dalam sebuah kegiatan. Tugas dari ketua adalah mengatur dan mengkoordinir jalannya kegiatan mulai dari persiapan sebelum kegiatan, pelaksanaan dan setelah kegiatan atau sampai dengan laporan pertanggungjawaban dilakukan.

“tugas saya sebagai ketua adalah mengkoordinasi semua anggota agar acara berjalan sesuai dengan yang kita rencanakan”¹²⁸

Ketua Panitia Tim Pelaksana untuk angkatan pertama dan kedua dipimpin oleh Ibu Dr. Hj. Khusnul Khotimah, M.Ag. Untuk ketua tim pelaksana sertifikasi pembimbing haji yaitu dari Fakultas Dakwah yang bertugas mengkoordinir semua bagian dari tim mulai dari mengatur rapat, mengambil keputusan dalam setiap rapat kegiatan, mengevaluasi tiap tiap bagian dalam panitia kegiatan.

2) Wakil Ketua

Tugas dari wakil ketua adalah membantu tugas dari ketua yaitu mengkoordinir jalannya acara agar berjalan dengan lancar sesuai dengan tujuan yang telah disepakati bersama. Apabila ketua berhalangan maka wakil ketua yang menggantikan menjalankan tugas-tugas dari ketua.¹²⁹ Wakil ketua dari sertifikasi pembimbing manasik haji yaitu Pak H. Amirudin, S.H, dari DPD Forum Komunikasi Kelompok Bimbingan Haji dan Umroh (FK-KBIHU).

3) Sekretaris

Tugas dari sekretaris adalah mencatat semua hasil rapat, mekoordinir terkait surat menyurat, membuat proposal kegiatan dan juga membuat laporan pertanggungjawaban kegiatan. Sekretaris

¹²⁸Hasil Wawancara dengan Ketua Tim Panitia Pelaksana, Khusnul Khotimah, Senin 31 Oktober 2022 pukul 09.00 WIB di Fakultas Dakwah UIN Prof. KH Saifuddin Zuhri Purwokerto.

¹²⁹Hasil wawancara dengan Bendahara Tim Pelaksana Sertifikasi Pembimbing Manasik Haji, Naufi Farchah, Sabtu 26 November 2022, pukul 09.30 WIB di Gedung KBIH al-Wardah Purwokerto

dalam kegiatan sertifikasi pembimbing manasik haji yaitu dari Fakultas Dakwah dan dari Kantor Wilayah Kementerian Agama Jawa Tengah.

“tugas dari sekretaris mengkoordinir yang terkait dengan masalah administrasi”¹³⁰

Seorang sekretaris bertanggungjawab atas ketersediaan dan kelengkapan administrasi baik sebelum, pada saat dan setelah kegiatan terlaksana.

4) Bendahara

Tugas dari bendahara mengkoordinir masalah keuangan, yaitu dengan mencatat semua keperluan dari tiap-tiap koordinator acara yang nantinya akan dibuat Rencana Anggaran Belanja sebuah kegiatan, hal ini berguna untuk efektifnya dana sehingga mengetahui kebutuhan pembiayaan untuk acara seberapa besar dan pendistribusiannya tepat sasaran.

“saya masuk kepanitiaan menjadi bendahara yang tugasnya mengatur terkait pemasukan dan pengeluaran dana kegiatan, mencatat dan mengelola dana”¹³¹

Pencatatan dan pendistribusian dari keuangan baik pemasukan dan pengeluaran penting dilakukan untuk bukti tertulis dari keuangan dan juga membantu dalam membagi keuangan tiap kebutuhan.

5) Koordinator Acara

Berlangsungnya kegiatan tidak lepas dengan bagaimana acara itu dilaksanakan. Jadi harus dipersiapkan secara matang bagaimana jalannya acara tersebut dari awal sampai berakhirnya acara.

“bertugas mengkoordinir dari pemateri, waktu, narasumber, asesor dan moderator saya yang bertanggung jawab.”¹³²

¹³⁰ Wawancara dengan Anggota Kesekretariatan Tim Panitia Pelaksana Sertifikasi, Mahbub Nasir, Senin 26 Desember 2022 pukul 09.00 WIB di Fakultas Tarbiyah UIN Prof. KH. Saifuddin Zuhri.

¹³¹ Hasil wawancara dengan Bendahara Tim Pelaksana Sertifikasi Pembimbing Manasik Haji, Naufi Farchah, Sabtu 26 November 2022, pukul 09.30 WIB di Gedung KBIH al-Wardah Purwokerto

Koordinator acara bertugas untuk mengkonsep bagaimana acara akan berlangsung, membuat jadwal kegiatan mulai dari waktu, materi yang akan disampaikan, narasumber, moderator dan juga perlengkapan apa saja yang dibutuhkan saat acara berlangsung.

“untuk 2019 full offline dan untuk 2021 penyampaian materinya online untuk prakteknya offline”¹³³

Pelaksanaan kegiatan sertifikasi pembimbing manasik haji untuk angkatan pertama pada tahun 2019 dilakukan secara langsung atau offline dan dihadiri oleh 83 orang peserta. Untuk angkatan kedua pada tahun 2021 kegiatan sertifikasi pembimbing manasik haji pada saat penyampaian materi dilakukan secara online dengan menggunakan zoom meeting sedangkan untuk praktiknya dilakukan secara langsung atau offline yang diikuti 75 orang peserta.

6) Koordinator Kesekretariatan

Bagian kesekretariatan hampir sama dengan sekretaris karena berhubungan dengan administrasi.

“kesekretariatan itu tugasnya membuat dan mempersiapkan yang terkait administrasi baik sebelum, pada saat dan setelah kegiatan”¹³⁴

Kesekretariatan bertugas mempersiapkan administrasi terkait kegiatan yang akan dilaksanakan baik itu form pendaftaran, daftar hadir peserta, panitia, narasumber, asesor, post test, pre test, daftar penerima konsumsi atau hal lain yang berhubungan terkait dengan administrasi sebuah acara.

¹³²Hasil wawancara dengan anggota bagian Acara dan Akademik, Ageng Widodo, Rabu 24 November 2022 pukul 13.00 WIB di Fakultas Dakwah UIN Prof. KH Saifuddin Zuhri Purwokerto.

¹³³Hasil wawancara dengan anggota bagian Acara dan Akademik, Ageng Widodo, Rabu 24 November 2022 pukul 13.00 WIB di Fakultas Dakwah UIN Prof. KH Saifuddin Zuhri Purwokerto.

¹³⁴Wawancara dengan Anggota Kesekretariatan Tim Panitia Pelaksana Sertifikasi, Mahbub Nasir, Senin 26 Desember 2022 pukul 09.00 WIB di Fakultas Tarbiyah UIN Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

7) Koordinator IT

Untuk koordinator IT pada angkatan dibutuhkan untuk mengatur alat-alat elektronik, karena pada angkatan kedua penyampaian materi sertifikasi pembimbing manasik haji dilaksanakan secara online hal ini sangat penting untuk menjaga proses pemberian materi berjalan lancar.¹³⁵

8) Koordinator Perlengkapan

Bagian perlengkapan merupakan bagian yang berurusan dengan alat-alat yang dibutuhkan dalam sebuah kegiatan.

*“tugas dari perlengkapan itu menyiapkan tempat, menyiapkan perlengkapan manasik dan perlengkapan lainnya yang dibutuhkan dalam kegiatan sertifikasi”*¹³⁶

Bagian ini bertugas mencatat keperluan alat-alat atau perlengkapan apa saja yang dibutuhkan tiap seksi atau bagian pada saat acara dilaksanakan dan menyediakan perlengkapan yang dibutuhkan tersebut agar kegiatan sertifikasi dapat berjalan dengan lancar.

9) Koordinator Humas

Tugas dari koordinator humas adalah mensosialisasikan kegiatan sertifikasi kepada KBIHU, biro perjalanan, maupun kepada organisasi masyarakat atau instansi terkait kegiatan sertifikasi pembimbing manasik haji, sehingga banyak yang mencalonkan menjadi peserta kegiatan, kemudian bertugas menghubungi narasumber dan asesor untuk mengetahui kesanggupan menghadiri kegiatan sertifikasi ini.¹³⁷

¹³⁵Hasil wawancara dengan Bendahara Tim Pelaksana Sertifikasi Pembimbing Manasik Haji, Naufi Farchah, Sabtu 26 November 2022, pukul 09.30 WIB di Gedung KBIH al-Wardah Purwokerto

¹³⁶Wawancara dengan Koordinator Perlengkapan Tim Panitia Pelaksana Sertifikasi, Alief Budiyono, Jumat 23 Desember 2022 pukul 09.00 WIB di Fakultas Dawah UIN Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto

¹³⁷Hasil wawancara dengan Bendahara Tim Pelaksana Sertifikasi Pembimbing Manasik Haji, Naufi Farchah, Sabtu 26 November 2022, pukul 09.30 WIB di Gedung KBIH al-Wardah Purwokerto

10) Koordinator Pembantu Umum

Pembantu umum dalam struktur organisasi dibutuhkan untuk bekerjasama dalam menyukseskan kegiatan ini.

“tugas saya di sini membantu seksi acara dalam melaksanakan tugas nya agar acara berjalan dengan lancar”¹³⁸

Koordinator pembantu umum bertugas untuk membantu tiap bagian koordinator yang membutuhkan bantuan dan menjalankan kegiatan bersama agar acara berjalan dengan lancar serta tujuan dari kegiatan sertifikasi dapat tercapai.

Daftar Panitia Pelaksana Pelatihan Sertifikasi Pembimbing Manasik Haji Angkatan 1 Tahun 2019¹³⁹

| No | Nama | Jabatan | |
|----|--------------------------------|--|-------------------|
| | | Dalam SK | Dalam Dinas |
| 1 | Prof. Dr. Nizar, M.Ag | Direktur Pembinaan Haji dan Umroh Kementerian Agama RI | Pengarah 1 |
| 2 | Dr. H. Moh. Roqib, M.Ag | Rektor IAIN Purwokerto | Pengarah 2 |
| 3 | H. Aruji Maswatu, S.Ag | Penyusun Materi kelompok Bimbingan pada Subdit Bimbingan Haji Direktorat Bina Haji Ditjen PHU Kementerian Agama RI | Pengarah 3 |
| 4 | Prof. Dr. H. Abdul Basit, M.Ag | Dekan Fakultas Dakwah | Penanggungjawab 1 |
| 5 | Dr. Fauzi, M.Ag | Dekan Fakultas Dakwah | Penanggungjawab 2 |

¹³⁸Wawancara dengan Koordinator Pembantu Umum Tim Panitia Pelaksana Sertifikasi, Alfi Nur'aeni, Jumat 23 Desember 2022, pukul 10.00 di Fakultas Dawah UIN Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto

¹³⁹Hasil Wawancara dengan Ketua Tim Panitia Pelaksana, Khusnul Khotimah, Senin 31 Oktober 2022 pukul 09.00 WIB di Fakultas Dakwah UIN Prof. KH Saifuddin Zuhri Purwokerto. Berdasarkan SK Rektor Institut Agama Islam Negeri Purwokerto No. 1563 tahun 2019.

| | | | |
|----|--------------------------------|---------------------------------------|-----------------------------------|
| 6 | Dr. Hj. Khusnul Khotimah, M.Ag | Wakil Dekan II Fakultas Dakwah | Ketua |
| 7 | H. Amirudin, S.H | Ketua DPD PFK KBIH Kabupaten Banyumas | Wakil Ketua |
| 8 | Nida Umi Farhah, M.Si | Kepala Sub Bagian AUK Fakultas Dakwah | Bendahara |
| 9 | Arsam, M.S.I | Ketua Jurusan Manajemen Dakwah | Koordinator Pra Operasional Acara |
| 10 | Dr. Muskinul Fuad, M.Ag | Wakil Dekan I Fakultas Dakwah | Koordinator Operasional Acara |

Daftar Pembantu Panitia Pelaksana Pelatihan Sertifikasi Pembimbing Manasik Haji Angkatan 1 Tahun 2019¹⁴⁰

| No | Nama | Jabatan |
|----|---|---|
| 1 | Hj. Naufi Varchach, S.T | Anggota DPW FK KBIH Provinsi Jawa Tengah |
| 2 | Drs. H. Syamsu Saidi | Bendahara DPD PFK KBIH Kabupaten Banyumas |
| 3 | H. Suminto Muhammad Hafidulloh, S.H., M.H | Anggota DPD PFK KBIH Kabupaten Banyumas |
| 4 | H. Irhami | Sekretaris KBIH al-Arofah Purwokerto |
| 5 | H. Moh. Ardani, M.Pd | Anggota DPD PFK KBIH Kabupaten Banyumas |
| 6 | H. M. Wahyu Fauzi Aziz, M.Si | Pembimbing KBIH al-Arofah |
| 7 | Imron Fuadi | Staf PHU Kemenag Kabupaten Banyumas |
| 8 | Dr. Musta'in, M.Si | Wakil Dekan III Fakultas Dakwah |
| 9 | Nur Azizah, M.Si | Ketua Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Dakwah |
| 10 | Alief Budiyono, nM.Pd | Sekretaris Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam |
| 11 | Dr. Nurkholis, M.S.I | Kepala Bagian Tata Usaha Fakultas Dakwah |

¹⁴⁰Hasil Wawancara dengan Ketua Tim Panitia Pelaksana, Khusnul Khotimah, Senin 31 Oktober 2022 pukul 09.00 WIB di Fakultas Dakwah UIN Prof. KH Saifuddin Zuhri Purwokerto. Berdasarkan SK Rektor Institut Agama Islam Negeri Purwokerto No. 1563 tahun 2019.

| | | |
|----|--------------------------|---------------------------------------|
| 12 | Astuti Istikaroh, S.Pd.I | Kepala Sub Bagian AKA Fakultas Dakwah |
| 13 | Mahbub Nasir, S.Si | Staf Sub Bagian AKA Fakultas Dakwah |
| 14 | Saeful Arifin, S.E | Staf Sub Bagian AKA Fakultas Dakwah |
| 15 | Atiek Sulystyany, S.E | Staf Sub Bagian AUK Fakultas Dakwah |
| 16 | Suyatno | Staf Sub Bagian AKA Fakultas Dakwah |
| 17 | Ageng Widodo, M.A | Cados Fakultas Dakwah |
| 18 | Lutfi Faishol, M.Pd | Cados Fakultas Dakwah |

Daftar Tim Pelaksana Pelatihan Sertifikasi Pembimbing Manasik Haji Angkatan ke 2 Tahun 2021¹⁴¹

| No | Nama | Jabatan dalam Dinas | Jabatan dalam SK |
|----|--|--|--------------------|
| 1 | Prof. Dr. H. Oman Fathurrahman, M. Hum | Direktur Pembinaan Haji dan Umrah Kementerian Agama RI | Pengarah 1 |
| 2 | Dr. H. Moh. Roqib, M.Ag, | Rektor IAIN Purwokerto | Pengarah 2 |
| 3 | Prof. Dr. H. Abdul Basit, M. Ag | Dekan Fakultas Dakwah | Penanggung jawab 1 |
| 4 | H. Musta'in Ahmad S.H., M.H | Kepala Kanwil Kementerian Agama Provinsi Jawa Tengah | Penanggung jawab 2 |
| 5 | Dr. Hj. Khusnul Khotimah, M.Ag. | Wakil Dekan III Fakultas Dakwah | Ketua |
| 6 | H. Amirudin, S.H.I | Ketua DPD PFK KBIH Kabupaten Banyumas | Wakil Ketua |
| 7 | Resti Susari, S.E | Kepala Sub Bagian AUK Fakultas Dakwah | Bendahara 1 |
| 8 | Hj. Naufi Farchah, S.T | Sekretaris DPD PFK KBIH Kabupaten Banyumas | Bendahara 2 |
| 9 | Achmad Djunaidi, S.E., M.Si | Kepala Bagian TU Fakultas Dakwah | Sekretaris 1 |
| 10 | Drs. H. Muh. Saidun | Kepala Bidang Penyelenggaraan Haji dan | Sekretaris 2 |

¹⁴¹Hasil Wawancara dengan Ketua Tim Panitia Pelaksana, Khusnul Khotimah, Senin 31 Oktober 2022 pukul 09.00 WIB di Fakultas Dakwah UIN Prof. KH Saifuddin Zuhri Purwokerto. Berdasarkan SK Rektor Institut Agama Islam Negeri Purwokerto No. 042 tahun 2021.

| | | | |
|----|-----------------------------|--|--------------------------------------|
| | | Umroh pada Kanwil Kementerian Agama Provinsi Jawa Tengah | |
| 11 | Dr. Muskinul Fuad, M.Ag | Wakil Dekan I Fakultas Dakwah | Koordinator Acara dan Akademik |
| 12 | Dr. Mustain, M.Si | Wakil Dekan III Fakultas Dakwah | Anggota |
| 13 | Uus Uswatusolihah, MA | Kajur KPI Fakultas Dakwah | Anggota |
| 14 | Ageng Widodo, MA | Dosen | Anggota |
| 15 | Nur Azizah, M.Si | Kajur BKI Fakultas Dakwah | Koordinator Kesekretariat an |
| 16 | Mahbub Nasir, S.Si | Staf AKA Fakultas Dakwah | Anggota |
| 17 | Siti Faizah Hidayati, SH | Kepala Sub Bagian AUK Fakultas Dakwah | Anggota |
| 18 | Agus Sriyatno, M.Si | Kajur PMI IAIN Purwokerto | Koordinator IT |
| 19 | Saiful Arifin, SE | Staf AUK Fakultas Dakwah | Anggota |
| 20 | Alief Budiyono, M.Pd | Sekjur BKI Fakultas Dakwah | Koordinator Perlengkapan |
| 21 | Atiek Sulystyany | Staf AUK Fakultas Dakwah | Anggota |
| 22 | Mukhtar Efendi, SIP | Staf AKA Fakultas Dakwah | Anggota |
| 23 | Suyatno | Staf TUHRT IAIN Purwokerto | Anggota |
| 24 | Muridan, M.Ag | Kepala Laboratorium Fakultas Dakwah | Koordinator Humas |
| 25 | Aruji Maswastu, S.Ag | Penyusun Materi Kelompok Bimbingan pada Subdit Bimbingan Jamaah Haji Direktorat Bina Haji Ditjen PHU Kementerian Agama RI | Anggota |
| 26 | Asam, M.S.I | Kajur MD Fakultas Dakwah | Anggota |
| 27 | Alfi Nur'aeni, M.Ag | Dosen | Koordinator Pembantu Umum |
| 28 | Futuhul Arifin | Mahasiswa | Anggota |
| 29 | Pandu Ardiansyah | Mahasiswa | Anggota |

| | | | |
|----|-------------------|-----------|---------|
| 30 | Eva Nurul Latifah | Mahasiswa | Anggota |
| 31 | Relik Sulistyono | Mahasiswa | Anggota |

Menurut Ibu Khusnul Khotimah seluruh panitia pelaksana sertifikasi pembimbing manasik haji melakukan koordinasi dengan baik dan melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya dengan baik pula, karena disetiap rapat panitia, masing masing koordinator dan anggotanya sudah menyiapkan apa yang nanti sampaikan dan sesuai dengan *time line* yang sudah ditetapkan.¹⁴²

Selain Tim Panitia Pelaksana kegiatan sertifikasi pembimbing manasik haji, juga terdapat unsur narasumber dan asesor. Penetapan narasumber dan asesor disepakati panitia dan disahkan oleh Dirjen Penyelenggaraan Haji dan Umroh Republik Indonesia.¹⁴³

a) Penentuan Narasumber

Narasumber merupakan orang yang memiliki kompetensi keilmuan baik secara materi maupun praktik.¹⁴⁴ Narasumber bertugas membuat materi sesuai dengan kurikulum dan silabi yang telah ditentukan dalam sertifikasi pembimbing manasik haji dengan penyampaian yang bisa dipahami sesuai jadwal yang ditentukan oleh panitia. Untuk menjadi narasumber harus memenuhi persyaratan sebagai berikut:¹⁴⁵

- tenaga keilmuan dengan pendidikan minimal S2 dibidang kajian agama Islam
- pejabat/pegawai Kementerian Agama yang sekurang-kurangnya dengan pangkat pembina

¹⁴²Hasil Wawancara dengan Ketua Tim Panitia Pelaksana, Khusnul Khotimah, Senin 31 Oktober 2022 pukul 09.00 WIB di Fakultas Dakwah UIN Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

¹⁴³Hasil Wawancara dengan Ketua Tim Panitia Pelaksana, Khusnul Khotimah, Senin 31 Oktober 2022 pukul 09.00 WIB di Fakultas Dakwah UIN Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

¹⁴⁴Hasil wawancara dengan anggota bagian Acara dan Akademik, Ageng Widodo, Rabu 24 November 2022 pukul 13.00 WIB di Fakultas Dakwah UIN Prof. KH Saifuddin Zuhri Purwokerto.

¹⁴⁵Hasil Wawancara dengan Ketua Tim Panitia Pelaksana, Khusnul Khotimah, Senin 31 Oktober 2022 pukul 09.00 WIB di Fakultas Dakwah UIN Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

- menguasai atau berpengalaman terkait materi dan praktik manasik.

Narasumber juga memiliki hak dan kewajiban dalam sertifikasi pembimbing manasik haji. Hak narasumber di antaranya adalah:

- berhak menerima honorarium, transportasi, akomodasi dan konsumsi sesuai peraturan yang berlaku
- berhak mendapatkan sertifikat sebagai narasumber
- berhak memperoleh kesempatan untuk dapat diajukan sebagai Tim Pembimbing Ibadah Haji

Kewajiban dari narasumber dalam sertifikasi pembimbing manasik haji adalah:¹⁴⁶

- menyusun rencana persiapan pembelajaran
- menyiapkan bahan ajar baik dalam bentuk presentasi dan lain sebagainya
- menyampaikan materi sesuai dengan kurikulum dan silabi yang telah ditentukan oleh pemerintah
- memenuhi aturan dan etika sebagai narasumber

b) Penentuan Asesor

Asesor merupakan seseorang yang memiliki keahlian atau kemampuan dalam melakukan verifikasi persyaratan peserta sertifikasi dan juga mampu memberikan penilaian untuk menentukan lulus tidaknya peserta sertifikasi.¹⁴⁷ Tugas dari seorang asesor adalah menilai dan mengawasi semua kegiatan peserta sertifikasi dan

¹⁴⁶ Hasil wawancara dengan Anggota Tim Asesor Sertifikasi, Mukhroji, Kamis 29 Desember 2022 pukul 08.00 WIB di Gedung Pascasarjana UIN Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

¹⁴⁷ Hasil wawancara dengan Anggota Tim Asesor Sertifikasi, Mukhroji, Kamis 29 Desember 2022 pukul 08.00 WIB di Gedung Pascasarjana UIN Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

sebelum acara dilaksanakan asesor dilibatkan dalam menentukan program dan juga jadwal kegiatan.¹⁴⁸

“tim asesor dipilih oleh fakultas dakwah dengan syarat punya sertifikasi pembimbing dan sudah pernah haji”¹⁴⁹

Tim Asesor merupakan orang yang dipilih oleh Fakultas atau dalam hal ini Tim Panitia yang dengan ini memiliki kewenangan untuk menilai dan merekomendasikan calon peserta yang memenuhi persyaratan serta merekomendasikan kelulusan peserta. Syarat untuk menjadi seorang asesor adalah:¹⁵⁰

- Dosen aktif di Perguruan Tinggi Agama Islam Negeri
- Pejabat terkait khususnya bidang Penyelenggaraan Haji dan Umroh
- Pendidikan minimal S2
- Menguasai pengetahuan terkait haji dan umroh
- Memiliki kompetensi dalam bidang pendampingan, kebahasaan, dan pengetahuan terkait haji dan umroh
- Dibentuk oleh masing-masing provinsi dan sesuai dengan prosedur dan ketentuan yang berlaku

Daftar Tim Asesor Pelatihan Sertifikasi Pembimbing Manasik Haji Angkatan 1 dan 2¹⁵¹

| No. | Nama | Jabatan dalam Dinas | Jabatan dalam SK |
|-----|----------------------------------|---|------------------|
| 1 | Dr. H. Akhmad Faozan, Lc, M.Ag | Ketua Prodi ES Pascasarjana IAIN Purwokerto | Ketua Tim Asesor |
| 2 | Dr. H. M. Hizbul Muflihin, M.Pd. | Sekretaris LPM IAIN Purwokerto | Anggota |

¹⁴⁸Hasil wawancara dengan Anggota Tim Asesor Sertifikasi, Mukhroji, Kamis 29 Desember 2022 pukul 08.00 WIB di Gedung Pascasarjana UIN Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

¹⁴⁹Hasil wawancara dengan Anggota Tim Asesor Sertifikasi, Mukhroji, Kamis 29 Desember 2022 pukul 08.00 WIB di Gedung Pascasarjana UIN Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

¹⁵⁰Hasil Wawancara dengan Ketua Tim Panitia Pelaksana, Khusnul Khotimah, Senin 31 Oktober 2022 pukul 09.00 WIB di Fakultas Dakwah UIN Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto

¹⁵¹Hasil wawancara dengan Anggota Tim Asesor Sertifikasi, Mukhroji, Kamis 29 Desember 2022 pukul 08.00 WIB di Gedung Pascasarjana UIN Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

| | | | |
|---|--|--|---------|
| 3 | Hj. Durrotun Nafisah, S.Ag., M.S.I. | Kajur HKI Fakultas Syariah IAIN Purwokerto | Anggota |
| 4 | Dr. H. Mukhroji, S.Ag., M.S.I | Dosen IAIN Purwokerto | Anggota |
| 5 | Dr. H. Ach. Siddiq, M.H.I. | Wakil Dekan I Fakultas Syariah | Anggota |

Analisis dari fungsi manajemen yaitu fungsi pengorganisasian pada sertifikasi pembimbing manasik haji yang dilakukan IAIN Purwokerto adalah sudah sesuai, hal ini dikarenakan dari IAIN Purwokerto sudah melihat dari struktur kepanitiaan sertifikasi pembimbing manasik haji baik angkatan pertama dan angkatan kedua sesuai dengan yang dibutuhkan dan sesuai dengan tugas dan tanggung jawab masing-masing, dan menetapkan narasumber dan asessor sesuai dengan syarat dan ketentuan yang sudah ditetapkan pemerintah.

c. Pelaksanaan

Tahap setelah segala sesuatu sudah direncanakan dan disepakati bersama dan juga sudah diorganisasikan dengan baik maka selanjutnya adalah pelaksanaan. Pelaksanaan adalah inti dari sebuah kegiatan karena ini adalah aksi nyata dari sebuah perencanaan. Pelaksanaan kegiatan sertifikasi pembimbing manasik haji dimulai dari:¹⁵²

1. Perekrutan peserta

Perekrutan peserta dalam kegiatan sertifikasi pembimbing manasik haji dilakukan untuk mendapatkan peserta sebanyak-banyaknya, dengan kuota minimal 70 orang.

“selama kurang lebih 2 bulan sebelum penyelenggaraan kegiatan sertifikasi panitia menginformasikan melalui website sertifikasihaji.iainpurwokerto.ac.id ataupun

¹⁵²Hasil Wawancara dengan Ketua Tim Panitia Pelaksana Sertifikasi, Khusnul Khotimah, Senin 31 Oktober 2022 pukul 09.00 WIB di Fakultas Dakwah UIN Prof. KH Saifuddin Zuhri Purwokerto.

*melalui surat dan selebaran kepada instansi terkait untuk mencari peserta”.*¹⁵³

Penjaringan peserta dilakukan secara menyeluruh kepada instansi terkait terutama daerah Purbalingga, Banyumas, Cilacap dan Kebumen. Adapun secara rinci tahapan perekrutan peserta sebagai berikut:

- a. Tim panitia pelaksana pembimbing manasik haji menyebarkan informasi kepada KBIH, organisasi masyarakat atau instansi terkait mengenai kegiatan sertifikasi pembimbing manasik haji dan persyaratan mengikuti kegiatan tersebut.
- b. Pendaftaran dilaksanakan di Kantor Kementerian Agama kabupaten atau kota.
- c. Kementerian Agama kabupaten atau kota merekomendasikan calon peserta yang sudah lulus dalam seleksi persyaratan dan kelengkapan administrasi kepada Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi.

2. Pengumpulan berkas

Tahapan selanjutnya setelah penyampaian informasi dan perekrutan peserta adalah pengumpulan berkas dari peserta.

*“dalam pengumpulan berkas panitia menerima secara online melalui website yang disediakan ataupun secara langsung ditujukan kepada ketua panitia sertifikasi pembimbing manasik haji”.*¹⁵⁴

Pengumpulan berkas dalam kegiatan sertifikasi ini sebelum dikumpulkan kepada Tim Pelaksana harus mendapat surat rekomendari dari Kementerian Agama kota/kabupaten yang nantinya dikumpulkan bersama dengan berkas lainnya secara

¹⁵³ Wawancara dengan Anggota Kesekretariatan Tim Panitia Pelaksana Sertifikasi, Mahbub Nasir, Senin 26 Desember 2022 pukul 09.00 WIB di Fakultas Tarbiyah UIN Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

¹⁵⁴ Wawancara dengan Anggota Kesekretariatan Tim Panitia Pelaksana Sertifikasi, Mahbub Nasir, Senin 26 Desember 2022 pukul 09.00 WIB di Fakultas Tarbiyah UIN Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

online ataupun offline kepada Tim Panitia Pelaksana Sertifikasi Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.

3. Penetapan calon peserta

Untuk selanjutnya setelah pemberkasan selesai, maka tahapan berikutnya adalah penetapan calon peserta.

“berkas peserta diserahkan kepada asessor untuk penilaian portofolio”¹⁵⁵

Panitia dibantu dengan asessor menyeleksi terkait persyaratan yang sudah ditentukan dan juga portofolionya. Untuk tahapannya antara lain:

- a. Panitia pelaksana sertifikasi menyerahkan berkas terkait calon peserta sertifikasi kepada asesor untuk pengecekan prasyarat peserta dan lain sebagainya
- b. Asesor melakukan verifikasi portofolio serta kelengkapan syarat administrasi peserta sertifikasi
- c. Asesor merekomendasikan peserta yang memenuhi persyaratan dengan mempertimbangkan alokasi anggaran
- d. Panitia pelaksana sertifikasi menetapkan dan hasil akhir verifikasi calon peserta sertifikasi kemudian akan diumumkan siapa saja yang tidak lolos dan yang lolos menjadi peserta sertifikasi.

4. Penyelenggaraan kegiatan

Peserta yang sudah lulus persyaratan akan dihubungi terkait dengan pelaksanaan sertifikasi tersebut.

“panitia dan peserta melaksanakan kegiatan sesuai dengan jadwal yang sudah ditentukan, mulai dari panitia menyiapkan daftar hadir, pre-test, penyampaian materi, post test sampai dengan ujian penentuan kelulusan”¹⁵⁶

¹⁵⁵ Hasil wawancara dengan Anggota Tim Asessor Sertifikasi, Mukhroji, Kamis 29 Desember 2022 pukul 08.00 WIB di Gedung Pascasarjana UIN Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

¹⁵⁶ Wawancara dengan Anggota Kesekretariatan Tim Panitia Pelaksana Sertifikasi, Mahbub Nasir, Senin 26 Desember 2022 pukul 09.00 WIB di Fakultas Tarbiyah UIN Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

Peserta mengikuti jadwal atau manual yang sudah dibuat oleh tim panitia. Kegiatan dalam penyelenggaraan kegiatan antara lain:¹⁵⁷

- a. Persiapan kegiatan sertifikasi mulai dari panitia pelaksana, narasumber, asesor, jadwal kegiatan, dan administrasi lainnya, mempersiapkan tempat dan sarana pendukung lainnya.
- b. Pelaksanaan kegiatan sertifikasi dimulai dengan registrasi ulang peserta dan juga membagikan pre-test untuk mengukur kemampuan dan pengalamannya sebagai pembimbing manasik, menyamakan persepsi dalam penguatan materi bimbingan.
- c. Peserta mengikuti proses pembelajaran atau pemberian materi yang telah dijadwalkan oleh tim panitia sesuai dengan kurikulum dan silabi dan setiap materi peserta wajib mengisi pre-test dan post test. Proses pembelajaran berlangsung selama 8 hari. Kurikulum dan silabi dalam sertifikasi ini dialokasikan 75 jam pelajaran (JPL) dan setiap satu jam pelajaran ada 60 menit. Materi yang disampaikan di antaranya:
 - Materi dasar (15 JPL) sebanyak 20%
 - Materi inti (45 JPL) sebanyak 60%
 - Materi penunjang (15 JPL) sebanyak 20%
- d. Setelah peserta melaksanakan semua pembelajaran, untuk lebih menguatkan pemahaman peserta ada latihan praktik yang dilaksanakan selama 2 hari.
- e. Peserta setelah melaksanakan proses pembelajaran dan praktik kemudian melakukan post-tes meliputi ujian tertulis dan ujian lisan atau wawancara dan *micro guiding*.

Analisis dari fungsi manajemen yaitu fungsi pelaksanaan dalam sertifikasi pemimbing manasik haji yang dilakukan oleh IAIN Purwokerto sudah baik, hal ini melihat dari alur kegiatan sertifikasi yang jelas dan sesuai dengan ketentuan dari pemerintah.

¹⁵⁷ Wawancara dengan Anggota Kesekretariatan Tim Panitia Pelaksana Sertifikasi, Mahbub Nasir, Senin 26 Desember 2022 pukul 09.00 WIB di Fakultas Tarbiyah UIN Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

d. Pengawasan

Fungsi pengawasan sangat dibutuhkan dalam organisasi, fungsi ini seperti rambu rambu agar kita dalam melakukan suatu pekerjaan selalu mengingat tujuan kegiatan tersebut, sehingga tujuan yang telah disepakati bersama tercapai. Begitu juga dalam sertifikasi pembimbing manasik haji, Kementerian Agama Republik Indonesia lebih khususnya Bina Haji dan Umroh juga memantau jalannya kegiatan tersebut secara langsung maupun tidak langsung.¹⁵⁸

“dari kemenag pusat juga ikut memantau dari persiapan, pada saat dan setelah pelaksanaan, semua persiapan baik dari hari tanggal, tempat, jadwal kegiatan, peserta, narasumber dan lain sebagainya itu dilaporkan dan disahkan oleh kemenag pusat, pada saat berlangsungnya kegiatan dari kemenag pusat mengirim seorang perwakilan dari kemenag pusat pada saat itu Pak Aruji, untuk mengawasi jalannya kegiatan dan setelah penyelenggaraan kemenag pusat meminta laporan kegiatan”¹⁵⁹

Kegiatan sertifikasi pembimbing manasik haji terdapat tim monitoring, yaitu petugas yang ditunjuk oleh Direktur Penyelenggaraan Haji dan Umroh, yang bertugas untuk menyiapkan instrumen dan form monitoring yang selanjutnya dibuatkan laporan pelaksanaan tugas.¹⁶⁰

“pada saat sebelum kegiatan panitia ke kemenag pusat dan diberi arahan, pada saat kegiatan atau pada saat narasumber ada pengisian monitoring dan evaluasi (monev) dari kemenag pusat kepada panitia, asesor ataupun narasumber dan setelah kegiatan dimintai laporan”¹⁶¹

¹⁵⁸Hasil wawancara dengan Bendahara Tim Pelaksana Sertifikasi Pembimbing Manasik Haji, Naufi Farchah, Sabtu 26 November 2022, pukul 09.30 WIB di Gedung KBIH al-Wardah Purwokerto

¹⁵⁹ Wawancara dengan Anggota Kesekretariatan Tim Panitia Pelaksana Sertifikasi, Mahbub Nasir, Senin 26 Desember 2022 pukul 09.00 WIB di Fakultas Tarbiyah UIN Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

¹⁶⁰Hasil wawancara dengan Bendahara Tim Pelaksana Sertifikasi Pembimbing Manasik Haji, Naufi Farchah, Sabtu 26 November 2022, pukul 09.30 WIB di Gedung KBIH al-Wardah Purwokerto

¹⁶¹Hasil wawancara dengan Bendahara Tim Pelaksana Sertifikasi Pembimbing Manasik Haji, Naufi Farchah, Sabtu 26 November 2022, pukul 09.30 WIB di Gedung KBIH al-Wardah Purwokerto

Pengawasan dalam Tim Panitia Pelaksana Sertifikasi pembimbing manasik haji juga dilakukan oleh Ketua panitia kepada para anggotanya agar bertugas atau bekerja menurut tugas, fungsi dan tanggung jawab terhadap bidangnya masing-masing.

“asesor bertugas mengawasi dan menilai dari portofolio peserta kemudian pada saat pelaksanaan sertifikasi mengawasi peserta baik itu kedisiplinannya maupun keaktifan dalam bertanya atau menjawab pertanyaan dan membantu narasumber dalam pemahaman materi yang akan disampaikan.”¹⁶²

Selain pengawasan dari tim panitia pelaksana, dalam kegiatan sertifikasi pengawasan juga dilakukan oleh asesor dan juga Kementerian agama pusat. Dalam kegiatan ini pengawasan-pengawasan yang dilakukan adalah sebagai berikut:¹⁶³

- Adanya pengawasan dari pra syarat menjadi peserta, hal ini dilakukan untuk mencari peserta yang memenuhi persyaratan yang sudah ditentukan
- Asesor melakukan pengawasan terhadap peserta baik dari kedisiplinan peserta ataupun keaktifan dari peserta
- Asesor juga mengawasi terkait materi yang akan diberikan kepada peserta karena tiap materi ada pedoman dan batasan nya
- Melakukan evaluasi terhadap pelaksanaan sertifikasi pada waktu setelah narasumber (terdapat post test setelah pemberian materi)
- Untuk panitia melakukan evaluasi setiap hari pada waktu setelah kegiatan (setiap malam) untuk perbaikan setelahnya
- Ada post tes setelah kegiatan atau keseluruhan kegiatan dari sertifikasi pembimbing manasik haji

¹⁶² Hasil wawancara dengan Anggota Tim Asesor Sertifikasi, Mukhroji, Kamis 29 Desember 2022 pukul 08.00 WIB di Gedung Pascasarjana UIN Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

¹⁶³ Hasil Wawancara dengan Ketua Tim Pelaksana, Khusnul Khotimah, Senin 31 Oktober 2022 pukul 09.00 WIB di Fakultas Dakwah UIN Prof. KH. Saifudin Zuhri Purwokerto

e. Evaluasi

Kegiatan evaluasi ini sangat diperlukan untuk mengetahui apa saja kelebihan dan kekurangan kegiatan yang kita laksanakan dan nantinya bisa mengetahui perbaikan apa saja yang dilakukan untuk kegiatan yang akan datang.

*“tujuan dari evaluasi ini adalah untuk mengoreksi apa saja yang tidak sesuai pada saat pelaksanaan, supaya pada saat kita mengadakan kegiatan seperti ini bisa lebih baik lagi”*¹⁶⁴

Evaluasi dalam kegiatan sertifikasi pembimbing manasik haji sangatlah penting dilakukan karena kegiatan ini diharapkan terus berlanjut dari tahun ke tahun dan pelaksanaannya juga terus meningkat ke arah yang lebih baik lagi dari tahun sebelumnya. Kegiatan sertifikasi pembimbing manasik haji juga melakukan evaluasi di antaranya:¹⁶⁵

1. Penilaian dan kelulusan
 - a) Penilaian dilakukan oleh asesor dengan pertimbangan absensi atau kehadiran, keaktifan, ujian tertulis, ujian lisan dan micro guiding dan panitia ikut mengoreksi atau menambahkan. Format penilaian yang dipakai adalah 15 % untuk bobot *pre-test*, 25 % untuk partisipasi, 20% untuk penilaian *post-test* dan 40 % untuk bobot *micro guiding*.
 - b) Peserta mengikuti pembelajaran lebih dari 8 JPL.
 - c) Penilaian dengan nilai rata-rata 70-100 dinyatakan lulus, tetapi jika peserta mendapatkan nilai 60-69 dapat dinyatakan dengan lulus bersyarat dan harus mengikuti *remedial test*, dan jika peserta memperoleh nilai kurang dari 60 maka dinyatakan tidak lulus.

¹⁶⁴Hasil wawancara dengan Bendahara Tim Pelaksana Sertifikasi Pembimbing Manasik Haji, Naufi Farchah, Sabtu 26 November 2022, pukul 09.30 WIB di Gedung KBIH al-Wardah Purwokerto

¹⁶⁵Hasil wawancara dengan Anggota Tim Asessor Sertifikasi, Mukhroji, Kamis 29 Desember 2022 pukul 08.00 WIB di Gedung Pascasarjana UIN Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

“asesor mengawasi kedisiplinan peserta, kemudian menilai dari portofolio, pre-test dan post-test, keaktifan peserta, praktik manasik, dan wawancara yang terkait dengan pemahaman manasik haji, baca tulis al-Quran.”¹⁶⁶

Penentuan kelulusan bagi peserta sertifikasi pembimbing manasik haji juga ada ketentuan yang sudah disepakati bersama, di antaranya:¹⁶⁷

1) Kategori lulus

- Sangat Memuaskan, jika memperoleh nilai 91-100
- Memuaskan, jika memperoleh nilai 81-90
- Baik, jika memperoleh nilai 70-80

2) Kategori remedial

Apabila mendapat nilai 60-69, maka mengikuti *remedial micro guiding* dan *remedial test*

3) Kategori tidak lulus

Apabila nilai yang didapatkan kurang dari 60 dan tidak mengikuti pembelajaran kurang dari 8 JPL

d) hasil ujian peserta diserahkan kepada Dirjen PHU

e) kriteria dan penetapan kelulusan peserta dibuat oleh Perguruan Tinggi Agama Islam Negeri (PTAIN) sebagai pelaksana kegiatan

f) kelulusan ditetapkan oleh Dirjen PHU

2. Rekapitulasi keseluruhan penilaian peserta untuk menentukan kelulusan peserta, ada tim yudisium untuk menilai peserta dari semua hasil kegiatan sertifikasi.
3. Melaporkan kepada Kepala Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi dengan tembusan Direktur Jenderal Penyelenggaraan Haji

¹⁶⁶ Hasil wawancara dengan Anggota Tim Asessor Sertifikasi, Mukhroji, Kamis 29 Desember 2022 pukul 08.00 WIB di Gedung Pascasarjana UIN Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

¹⁶⁷ Hasil wawancara dengan Anggota Tim Asessor Sertifikasi, Mukhroji, Kamis 29 Desember 2022 pukul 08.00 WIB di Gedung Pascasarjana UIN Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

dan Umroh terkatit persiapan, pelaksanaan dan hasil sertifikasi kegiatan sertifikasi pembimbing manasik haji.

“Kemenag pusat harus tahu siapa saja yang sudah lulus karena sertifikat dikeluarkan secara legal dan berseri sehingga nanti akan masuk di database kemenag.”¹⁶⁸

Laporan dari peserta yang telah dinyatakan lulus dalam kegiatan sertifikasi akan dimasukkan dalam dari Kementerian Agama. Penyampaian laporan dengan format yang ditentukan dan paling lambat 1 (satu) bulan setelah pelaksanaan sertifikasi.

4. Penyampaian laporan digunakan untuk mengetahui siapa saja yang lulus yang nantinya sertifikat akan dikeluarkan.

“penyerahan sertifikat kepada peserta menunggu sertifikat dikirim dari pusat dan nantinya peserta dikumpulkan lagi untuk penyerahan sertifikat tersebut.”¹⁶⁹

Pemberian sertifikat dilakukan menunggu sertifikat keluar dari Kementerian Agama Republik Indonesia dan dibagikan secara langsung kepada peserta sertifikasi melalui upacara *ceremonial*.

5. Evaluasi keseluruhan rapat dan laporan pertanggungjawaban kepada semua panitia penyelenggara sertifikasi pembimbing manasik haji

Analisis fungsi manajemen yaitu fungsi pengawasan pada sertifikasi pembimbing manasik haji yang dilakukan oleh IAIN Purwokerto sudah baik, melihat adanya pemantauan dari panitia, asesor maupun dari Kemenag pust terkait kegiatan sertifikais. Fungsi evaluasi pada sertifikasi pembimbing manasik haji juga dilakukan dengan baik, melihat setiap kegiatan seelai dilaksanakan akan ada rapat evaluasi setiap malam untuk membahas kendala atau kekurangan

¹⁶⁸Hasil wawancara dengan Bendahara Tim Pelaksana Sertifikasi Pembimbing Manasik Haji, Naufi Farchah, Sabtu 26 November 2022, pukul 09.30 WIB di Gedung KBIH al-Wardah Purwokerto

¹⁶⁹Wawancara dengan Anggota Kesekretariatan Tim Panitia Pelaksana Sertifikasi, Mahbub Nasir, Senin 26 Desember 2022 pukul 09.00 WIB di Fakultas Tarbiyah UIN Prof.. KH.. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

dari kegiatan yang sudah dijalankan dan mempersiapkan kegiatan hari berikutnya.

2. Unsur-Unsur Manajemen

Pada pelaksanaan sertifikasi pembimbing manasik haji, di dalamnya terdapat unsur-unsur manajemen, di antaranya adalah:

a. Manusia

Manusia merupakan unsur yang paling penting dalam sebuah manajemen, karena tanpa adanya manusia, kegiatan tidak dapat berjalan.

“yang terlibat dalam sertifikasi ini ada dari kemenag pusat, rektor institut, kanwil kemenag jawa tengah, dekan fakultas dakwah, tim panitia pelaksana dari fakultas dakwah dan FK-KBIH kabupaten Banyumas, tim asesor, narasumber, peserta.”¹⁷⁰

Sumber daya manusia dalam manajemen sertifikasi ini ada dari Direktur Jenderal Penyelenggaraan Haji dan Umroh Kementerian Agama Republik Indonesia dan Rektor Institut Agama Islam Negeri Purwokerto sebagai pengarah dalam kegiatan sertifikasi, kemudian ada penanggungjawab yaitu dari Dekan dan Kepala Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Jawa Tengah, tim panitia pelaksana baik itu dari fakultas dakwah ataupun dari DP FK-KBIH Kabupaten Banyumas, kemudian dari unsur tim asesor yang dipilih oleh fakultas dengan syarat yang sudah ditentukan, ada juga narasumber yang membuat dan menyampaikan materi untuk disampaikan pada saat kegiatan sertifikasi dan juga ada unsur peserta yang sudah memenuhi persyaratan berkas dan portofolio.

b. Material atau bahan-bahan

Bahan-bahan atau alat-alat yang digunakan dalam suatu kegiatan juga penting untuk menunjang manajemen yang baik.

¹⁷⁰Hasil wawancara dengan Bendahara Tim Pelaksana Sertifikasi Pembimbing Manasik Haji, Naufi Farchah, Sabtu 26 November 2022, pukul 09.30 WIB di Gedung KBIH al-Wardah Purwokerto.

*“bahan dalam kegiatan ini ada formulir pendaftaran, daftar hadir baik peserta, panitia, narasumber, asessor atau dari tamu undangan, ada manual acara, tata tertib, materi”.*¹⁷¹

Dalam kebutuhan akan bahan-bahan dalam kegiatan ini meliputi formulir pendaftaran untuk peserta yang bisa diakses melalui website yang sudah disediakan, daftar hadir untuk kehadiran dalam kegiatan sertifikasi, jadwal kegiatan sertifikasi, tata tertib untuk peserta dan kegiatan serta materi yang akan disampaikan oleh narasumber dalam bentuk *soft file* maupun *hard file*. Kegiatan ini juga membutuhkan peralatan untuk praktik manasik dan juga ruangan yang bisa menampung 70-100 orang untuk kegiatan sertifikasi pembimbing manasik haji.

c. Mesin

Kegiatan sertifikasi pembimbing manasik haji juga memanfaatkan tenaga bukan manusia yaitu memanfaatkan teknologi untuk membantu kelancaran dalam kegiatan ini.

“peralatan nya ada website untuk akses peserta, laptop, internet, LCD proyektor”

Dalam kegiatan sertifikasi pembimbing manasik haji yang dilakukan oleh fakultas dakwah, menggunakan alat seperti laptop, jaringan internet, website sertifikasi, LCD, Proyektor yang diharapkan dapat mengefektifkan dan mengefisiensi kegiatan.

d. Metode/cara

Kegiatan sertifikasi juga memiliki cara atau metode tersendiri dalam menarik peserta untuk mendaftarkan diri.

*“kita mensosialisasikan lewat media elektronik di website dan juga brosur.”*¹⁷²

¹⁷¹ Wawancara dengan Anggota Kesekretariatan Tim Panitia Pelaksana Sertifikasi, Mahbub Nasir, Senin 26 Desember 2022 pukul 09.00 WIB di Fakultas Tarbiyah UIN Prof.. KH.. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

¹⁷² Wawancara dengan Anggota Kesekretariatan Tim Panitia Pelaksana Sertifikasi, Mahbub Nasir, Senin 26 Desember 2022 pukul 09.00 WIB di Fakultas Tarbiyah UIN Prof.. KH.. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

Diharapkan dengan brosur dan media elektronik dapat menarik peserta sebanyak-banyaknya agar memenuhi kuota yang telah ditentukan. Dalam penyampaian materi juga menggunakan metode aktif learning, tanya jawab atau diskusi dan juga ada penayangan video atau simulasi.¹⁷³

e. Uang

Suatu kegiatan tentunya tidak lepas dengan yang namanya uang, begitu pula dalam kegiatan sertifikasi pembimbing manasik haji juga perlu anggaran untuk kegiatan dapat berjalan.

“anggaran semua dari peserta baik untuk hotel, makan, narasumber”¹⁷⁴

Pembiayaan untuk angkatan pertama peserta perorangnya membayar Rp. 5.000.000 dan untuk angkatan kedua perorangnya Rp. 3.500.000 dan semua fasilitas kembali kepada peserta.

f. Pasar

Output yang dihasilkan dalam kegiatan sertifikasi diharapkan dapat membentuk pembimbing yang kompeten dan profesional di daerahnya masing-masing. Karena sasaran utama dari pelaksanaan sertifikasi yang diselenggarakan Fakultas Dakwah IAIN Purwokerto adalah dari daerah Purbalingga, Banyumas, Cilacap dan Kebumen atau peserta dari daerah luar.¹⁷⁵

D. Sertifikasi Pembimbing Manasik Haji

Kegiatan sertifikasi pembimbing manasik merupakan proses penilaian yang ditetapkan oleh dirjen haji atas kemampuan dan keterampilan dalam melakukan bimbingan manasik haji secara profesional. Kegiatan sertifikasi

¹⁷³Hasil wawancara dengan Bendahara Tim Pelaksana Sertifikasi Pembimbing Manasik Haji, Naufi Farchah, Sabtu 26 November 2022, pukul 09.30 WIB di Gedung KBIH al-Wardah Purwokerto.

¹⁷⁴Hasil wawancara dengan Bendahara Tim Pelaksana Sertifikasi Pembimbing Manasik Haji, Naufi Farchah, Sabtu 26 November 2022, pukul 09.30 WIB di Gedung KBIH al-Wardah Purwokerto.

¹⁷⁵Wawancara dengan Anggota Kesekretariatan Tim Panitia Pelaksana Sertifikasi, Mahbub Nasir, Senin 26 Desember 2022 pukul 09.00 WIB di Fakultas Tarbiyah UIN Prof.. KH.. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

pembimbing manasik haji bertujuan untuk mendapatkan pembimbing haji yang kompeten, bersertifikat dan juga profesional. Profesional dalam hal ini adalah legal, sesuai aturan yang berlaku dan juga menguasai materi dan teori terkait Haji dan Umroh.¹⁷⁶

Kegiatan pelaksanaan sertifikasi pembimbing manasik haji ini dimulai dari MOU antara Bina Haji Kementerian Agama Republik Indonesia dengan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto atau yang sekarang menjadi Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto pada bulan Maret 2018. Kemudian dari Rektor menyerahkan kegiatan ini kepada Fakultas Dakwah sebagai Tim Panitia Pelaksana kegiatan. Fakultas dakwah juga bekerja sama dengan Forum Komunikasi KBIHU kabupaten untuk membuat dan masuk dalam Tim Panitia Pelaksana sertifikasi pembimbing manasik haji. Pembentukan panitia ini dimulai 2 (dua) bulan sebelum acara dimulai. Tiap satu minggu sekali panitia melakukan rapat koordinasi semua bagian.¹⁷⁷

Pada angkatan pertama Tim Panitia Pelaksana diketuai oleh Ibu Hj. Khusnul Khotimah, M.Ag dengan wakilnya yaitu H. Amirudin, S.H., kegiatan sertifikasi pembimbing manasik haji dilaksanakan mulai tanggal 12 Desember sampai dengan 20 Desember 2019 di Hotel Rosenda Baturraten. Peserta yang mengikuti kegiatan tersebut berjumlah 83 orang berasal dari Kementerian Agama Kabupaten, KBIHU, Biro Perjalanan Haji dan Umroh, Pondok Pesantren.¹⁷⁸ Pada angkatan pertama peserta mengeluarkan biaya registrasi sebesar Rp. 5.000.000 per orang nya dan peserta mengikuti materi dan praktik

¹⁷⁶Hasil wawancara dengan Bendahara Tim Pelaksana Sertifikasi Pembimbing Manasik Haji, Naufi Farchah, Sabtu 26 November 2022, pukul 09.30 WIB di Gedung KBIH al-Wardah Purwokerto.

¹⁷⁷Hasil wawancara dengan anggota bagian Acara dan Akademik, Ageng Widodo, Rabu 24 November 2022 pukul 13.00 WIB di Fakultas Dakwah UIN Prof. KH Saifuddin Zuhri Purwokerto.

¹⁷⁸Hasil wawancara dengan anggota bagian Acara dan Akademik, Ageng Widodo, Rabu 24 November 2022 pukul 13.00 WIB di Fakultas Dakwah UIN Prof. KH Saifuddin Zuhri Purwokerto.

dengan baik yang hasilnya untuk angkatan pertama lulus semua.¹⁷⁹ Pada angkatan pertama acara pembukaan dimulai dari hari Kamis 12. Desember 2019 pukul 13.00 WIB yang dibuka oleh Rektor UIN Prof. KH Saifuddin Zuhri diikuti oleh seluruh peserta sertifikasi dan pengisian pre-test untuk peserta yang dipandu oleh asesor, dan selanjutnya peserta sertifikasi mengikuti seluruh pembelajaran terkait sertifikasi pembimbing manasik haji yang sudah dijadwalkan. Menurut Ibu Nasriyah pelaksanaan sertifikasi pembimbing manasik haji sesuai dengan manual acara yang sudah bagikan sebelumnya.¹⁸⁰

Pada angkatan ke dua Tim Panitia Pelaksana masih diketuai oleh Ibu Hj. Khusnul Khotimah, M.Ag dari Fakultas Dakwah. dan H. Amirudin, S.H.I sebagai wakil ketua nya dari DPD PFK KBIH Kabupaten Banyumas. Kegiatan sertifikasi pembimbing manasik haji dilaksanakan dari tanggal 15 Januari 2021 sampai dengan tanggal 22 Januari 2022 untuk pemberian materinya yang dilakukan secara online dan dari tanggal 11 Februari 2021 sampai dengan 14 Februari 2021 untuk kegiatan praktiknya yang dibagi menjadi dua kloter. Jarak dari pemberian materi dan praktiknya ini adalah karena menyesuaikan waktu dari pihak peserta dan narasumber karena peserta ada yang berada di luar daerah jadi dilakukan kesepakatan untuk pelaksanaan ujian praktiknya.¹⁸¹

“ada jeda berapa minggu baru praktik karena waktunya belum pas, karena ada peserta yang di luar pulau jadi harus menentukan waktu yang semuanya bisa”¹⁸²

Kegiatan praktik nya dilaksanakan di Hotel Surya Yudha Purwokerto dan diikuti oleh 74 peserta dengan biaya per orang nya dibebankan Rp. 3.500.000,

¹⁷⁹Hasil wawancara dengan Bendahara Tim Pelaksana Sertifikasi Pembimbing Manasik Haji, Naufi Farchah, Sabtu 26 November 2022, pukul 09.30 WIB di Gedung KBIH al-Wardah Purwokerto

¹⁸⁰ Hasil wawancara dengan peserta sertifikasi pembimbing manasik haji angkatan pertama tahun 2019, Nasriyah, Minggu 25 Desember 2022, pukul 08.00 WIB di Gedung KBIH al-Wardah Purwokerto

¹⁸¹Hasil wawancara dengan Bendahara Tim Pelaksana Sertifikasi Pembimbing Manasik Haji, Naufi Farchah, Sabtu 26 November 2022, pukul 09.30 WIB di Gedung KBIH al-Wardah Purwokerto

¹⁸²Hasil wawancara dengan Bendahara Tim Pelaksana Sertifikasi Pembimbing Manasik Haji, Naufi Farchah, Sabtu 26 November 2022, pukul 09.30 WIB di Gedung KBIH al-Wardah Purwokerto

dan hasil penilaiannya lulus semua.¹⁸³ Menurut Bapak Kirsun pelaksanaan sertifikasi pembimbing manasik haji berjalan dengan tertib mulai dari pembukaan sampai dengan selesai pemberian materi walaupun dilakukan secara online, dan untuk praktiknya walaupun ada jeda pelaksanaan peserta masih semangat dan antusias dan dapat berjalan dengan lancar.¹⁸⁴

Materi yang disampaikan dalam kegiatan sertifikasi pembimbing manasik haji di antaranya ada tiga, yaitu materi dasar ada 15 jam pelajaran, materi inti ada 45 jam pelajaran dan materi penunjang 15 jam pelajaran. Total keseluruhan materi yang nantinya disampaikan dalam kegiatan sertifikasi adalah 75 jam pelajaran yang per satu jam pelajarannya berdurasi 60 menit.

Teknik penyampaian materi dengan menggunakan metode *aktif learning*, berdialog, ada juga sesi tanya jawab atau diskusi, pemutaran video dan penyampaian yang sekiranya peserta bisa aktif dalam kegiatan serta tidak terlalu monoton agar peserta bersemangat dalam mengikuti materi yang disampaikan dan lebih memahami materi.¹⁸⁵ Penyampaian materi sertifikasi pembimbing manasik haji wajib diikuti oleh seluruh peserta sertifikasi pembimbing manasik haji.

Pemilihan narasumber baik dari Perguruan Tinggi ataupun dari Pusat juga berdasarkan kualifikasi keahlian untuk menjadi narasumber sertifikasi, dicari dan ditetapkan melalui rapat panitia. Misalnya jika itu terkait penyampaian kebijakan maka yang menyampaikan dicari dari pimpinan pusat atau daerah.

Sebelum materi dimulai untuk sertifikasi angkatan pertama setiap paginya ada agenda sholat subuh berjamaah dan juga ada olahraga pagi untuk meningkatkan kedekatan antar peserta dan juga menambah semangat peserta

¹⁸³Hasil wawancara dengan Dosen Dakwah selaku anggota bagian Acara dan Akademik, Ageng Widodo, Rabu 24 November 2022 pukul 13.00 WIB di Fakultas Dakwah UIN Prof. KH Saifuddin Zuhri Purwokerto.

¹⁸⁴Hasil wawancara dengan peserta sertifikasi pembimbing manasik haji angkatan ke dua tahun 2021, Kirsun, Sabtu 24 Desember 2022, pukul 08.00 di Rumah Pak Kirsun di Kaliorejo, Sokaraja.

¹⁸⁵Hasil wawancara dengan Bendahara Tim Pelaksana Sertifikasi Pembimbing Manasik Haji, Naufi Farchah, Sabtu 26 November 2022, pukul 09.30 WIB di Gedung KBIH al-Wardah Purwokerto

dengan adanya permainan agar peserta tidak jenuh dengan kegiatan yang sudah dijadwalkan.

“pagi-pagi peserta setelah sholat berjamaah diajak olah raga dan ada permainannya unuk merefreshing dan menyemangati”¹⁸⁶

Pelaksanaan sertifikasi pembimbing manasik haji setiap selesai pemberian materi ada *post test* untuk mengukur pemahaman peserta dimasing-masing materi yang dikoordinatori oleh bagian acara dan dipantau oleh asesor untuk melihat tingkat kedisiplinan dari peserta. Pengisian *post test* juga dilakukan dihari terakhir setelah keseluruhan materi yang disampaikan, untuk mengetahui pemahaman peserta dan juga bahan pertimbangan kelulusan dari peserta.

Kendala dalam pelaksanaan sertifikasi salah satunya adalah kedisiplinan peserta baik itu sertifikasi pada angkatan pertama dan kedua, yaitu peserta kadang terlambat masuk dan untuk yang angkatan kedua adalah terkendala jaringan internet yang kurang lancar jadi peserta ada yang terlambat masuk pada saat pemberian materi. Serta dari narasumber tidak bisa menyapa peserta secara langsung karena penyampaian materi secara *online*.

Kendala lain yang dihadapi adalah dari panitia punya kesibukan yang tidak bisa ditinggalkan jadi tidak semua bisa *stand by* di tempat. Tapi itu masih bisa diatasi karena dari masing masing bidang ada perwikilan yang *stand by* atau dengan sistem bergilir antar panitia.

E. Pembimbing Manasik Haji Profesional

Dalam membentuk pembimbing yang profesional, peserta dibekali dengan beberapa materi pokok. Materi tersebut di antaranya adalah materi dasar berisi kompetensi yang dimiliki peserta sertifikasi, di antaranya adalah paham terkait kebijakan penyelenggaraan haji di Indonesia dan Arab Saudi serta paham terkait tugas dan pentingnya pembimbing manasik haji. Untuk materi inti berisi kompetensi yang bertujuan agar peserta paham tentang konsep dan praktik manasik haji, kemudian menguasai tentang manajemen

¹⁸⁶Hasil Wawancara dengan Ketua Tim Panitia Pelaksana, Khusnul Khotimah, Senin 31 Oktober 2022 pukul 09.00 WIB di Fakultas Dakwah UIN Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto

dan metodologi bimbingan, paham juga terkait hikmah manasik haji dan juga paham tentang *character building* dari bimbingan haji. Sedangkan untuk materi penunjang berisi kompetensi yang sekiranya menunjang materi dasar dan materi inti, seperti peserta mampu menyusun rencana kerja manasik haji, mampu bekerjasama dengan pihak lain.

Tujuan dari sertifikasi pembimbing manasik haji adalah untuk mendapatkan pembimbing yang bersertifikat dan profesional. Profesional mengandung pengertian, yaitu:¹⁸⁷

1. Mempunyai kemampuan yang profesional atau paham terkait materi perhajian maupun terkait kebijakan penyelenggaraan haji di Indonesia dan Arab Saudi serta paham terkait tugas dan pentingnya pembimbing manasik haji. Hal ini peserta harus menguasai materi dasar yang telah disampaikan pada saat sertifikasi.
2. Paham dan mengerti terkait penanganan jamaah dalam perjalanan haji dan mengetahui manajemen bimbingan yang baik dan benar, semuanya ada dalam materi inti dan harus dikuasai oleh pembimbing.
3. Pembimbing juga dapat menguasai psikologi kepribadian jamaah, dan juga kultur budaya di Arab Saudi yang diharapkan nantinya jika jamaah ada permasalahan, pembimbing bisa mencari solusi.
4. Pembimbing manasik juga menguasai bahasa Arab dan Inggris dalam berkomunikasi, karena dengan komunikasi yang baik dapat membantu jamaah dalam berinteraksi di Tanah Suci.
5. Mempunyai kemampuan ilmu baik materi maupun praktik, pembimbing sudah mendapatkan berbagai materi dan praktik dari kegiatan sertifikasi yang diharapkan nantinya dipakai dan menunjang kemahiran dari pembimbing. Seorang pembimbing juga dibuktikan dari segi kemampuan baik materi ataupun praktik dengan penilaian kelulusan, sehingga yang sudah mendapatkan sertifikat sudah teruji baik materi maupun praktiknya.

¹⁸⁷Hasil wawancara dengan Bendahara Tim Pelaksana Sertifikasi Pembimbing Manasik Haji, Naufi Farchah, Sabtu 26 November 2022, pukul 09.30 WIB di Gedung KBIH al-Wardah Purwokerto

6. Pembimbing yang berkualitas dan bersertifikat, artinya pembimbing telah teruji kemampuan ilmu materi maupun praktik dan sudah terstandarisasi. Walaupun sudah biasa membimbing tapi diharapkan pembimbing bisa membimbing jamaah sesuai dengan tujuan dari pemerintah.

Manfaat dari mendapat sertifikat bagi pembimbing, di antaranya adalah:¹⁸⁸

1. Sertifikat merupakan tanda kelulusan bagi pembimbing dan menjadi syarat utama menjadi pembimbing manasik baik itu yang ada di pemerintah maupun kelompok bimbingan.
2. Salah satu syarat mendapatkan izin dan perpanjangan izin untuk kelompok bimbingan haji, penyelenggara ibadah haji khusus ataupun penyelenggara perjalanan ibadah umroh.



¹⁸⁸Hasil wawancara dengan Bendahara Tim Pelaksana Sertifikasi Pembimbing Manasik Haji, Naufi Farchah, Sabtu 26 November 2022, pukul 09.30 WIB di Gedung KBIH al-Wardah Purwokerto

BAB V PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan pemaparan dalam skripsi yang berjudul manajemen pelaksanaan sertifikasi pembimbing manasik haji dalam membentuk pembimbing yang profesional oleh Fakultas Dakwah Institut Agama Islam Negeri Purwokerto maka penulis menarik kesimpulan bahwa:

Pelaksanaan sertifikasi pembimbing manasik haji yang dilakukan oleh fakultas dakwah Institut Agama Islam Negeri Purwokerto sudah menerapkan prosedur manajemen yang sesuai dengan fungsi-fungsi serta unsur-unsur yang ada. Mulai dari perencanaan meliputi penentuan tujuan dan tindakan yang dilakukan, pengorganisasian sumber daya yang ada baik panitia, peserta, narasumber maupun asesor sesuai dengan tugas dan tanggung jawab masing-masing, pelaksanaan dan pengarahan dalam kegiatan sertifikasi sesuai alur dan jadwal yang sudah ditentukan, mulai dari perekrutan peserta, pemberkasam, penetapan calon peserta, sampai dengan penyelenggaraan kegiatan sertifikasi dimulai, pengawasan juga dilakukan sebelum, pada saat dan juga sesudah kegiatan sertifikasi baik baik dari tim panitia pelaksana, asesor maupun pihak Dirjen PHU Kementerian Agama RI, dan melakukan evaluasi pada saat pelaksanaan setiap malam untuk meminimalisir kesalahan dan laporan pertanggungjawaban kepada Dirjen PHU Kementerian Agama RI.

Kegiatan sertifikasi pembimbing manasik haji yang dilakukan oleh fakultas dakwah juga dengan melibatkan narasumber dan asesor yang sesuai atau memenuhi syarat-syarat yang telah ditentukan serta dalam penyampaian materi sesuai dengan kurikulum dan silabi, menggunakan metode penyampaian dengan metode aktif learning. Tingkat kelulusan dari peserta sertifikasi ini adalah 100% lulus yang artinya peserta menguasai baik materi maupun praktik yang sudah disampaikan dan memenuhi standar menjadi pembimbing yang profesional.

B. SARAN-SARAN

Berdasarkan kesimpulan yang sudah dipaparkan di atas, penulis ingin menambahkan beberapa saran untuk bisa lebih baik lagi kedepannya dalam penyelenggaraan kegiatan sertifikasi:

1. Bagi tim panitia pelaksana agar memperluas target sosialisasi kegiatan serta lebih meningkatkan lagi kualitas dalam program kegiatan sertifikasi ini agar lebih banyak lagi peserta yang tertarik dalam mengikuti kegiatan ini, sehingga peserta yang mengikuti pelatihan dapat meningkat kuantitasnya serta kualitasnya.
2. Bagi peserta agar dapat mengimplementasikan ilmu yang didapat untuk menjadi pembimbing yang kompeten baik dalam KBIH nya, KUA, maupun menjadi Tim Pembimbing Haji Indonesia.

C. PENUTUP

Melalui penelitian yang dilakukan oleh penulis, akhirnya dapat disimpulkan bahwa manajemen pelaksanaan sertifikasi pembimbing manasik haji dalam membentuk pembimbing haji yang profesional oleh fakultas dakwah IAIN Purwokerto berjalan sesuai dengan prosedur atau fungsi-fungsi manajemen yang ada dan tingkat kelulusan peserta yang menguasai materi adalah termasuk tinggi.

Penulis berharap dengan adanya skripsi ini dapat bermanfaat untuk semua pihak, khususnya untuk teman-teman dari Mahasiswa Program Studi Manajemen Dakwah yang membutuhkan referensi terkait manajemen pelaksanaan sertifikasi pembimbing manasik haji.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Zaenal dkk. 2020. "Menakar Regulasi Sertifikasi Pembimbing Manasik Haji". *Paper*. Jakarta: Puslitbang Bimas Agama dan Layanan Keagamaan. cetakan pertama.
- Aditama, Roni Angger. 2020. *Pengantar Manajemen: Teori dan Aplikasi*. Malang: AE Publishing.
- Afriani, Hanifah. 2020. "Efektivitas Program Sertifikasi Pembimbing Manasik haji Profesional di Subdisbintal Diswatpersal Markas Besar TNI Angkatan Laut Jakarta. *Skripsi*. Program Studi Manajemen Dakwah. Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi. UIN Syarif Hidayatullah.
- Amirullah. 2015. *Pengantar Manajemen: Fungsi-Proses-Pengendalian*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Anas, Muhammad. *Mengenal Metodologi Pembelajaran*. Jakarta: Depatemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta. cet. 15.
- Arsam. 2016. *Manajemen & Strategi Dakwah*. Purwokerto: STAIN Press. cet. pertama.
- Bachri, Bachtiar S. 2010. "Menyakinkan Validitas Data Melalui Triangulasi pada Penelitian Kualitatif". *Jurnal Teknologi Pendidikan*. Vol. 10. No. 1.
- Badrudin. 2014. *Dasar-Dasar Manajemen*. Bandung: Alfabeta.
- Cholik, Abdul. 2015. *Pedoman Sertifikasi Penyuluhan dan Pembimbing Manasik Haji Provinsi banten tahun 2015*. Serang.
- Danim, Sudarman. 2002. *Menjadi Peneliti Kualitatif; Ancangan Metodologi, Presentasi, dan Publikasi*. Bandung: Pustaka Setia.
- Farida, Anik dkk. 2020. *Dinamika Pelayanan Ibadah Haji di Indonesia*. Jakarta: Litbangdiklat Press.
- Fathoni, Abdurrahman. 2006. *Metodologi Penelitian & Teknik Penyusunan Skripsi*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Hamid, Noor. 2020. *Manajemen Bimbingan Manasik Haji dan Umroh*. Yogyakarta: Semesta Aksara.

Hanafi, Halid dkk. 2019. *Profesionalisme Guru dalam Pengelolaan Kegiatan Pembelajaran di Kelas*. Yogyakarta: Deepublish.

Hanafi, Mamduh. 2015. *Modul 1 Konsep Dasar dan Perkembangan Teori Manajemen* diambil dari situs <http://repository.ut.ac.id/4533/1/EKMA4116-M1.pdf>.

Hanafi, Mamduh. 2016. *Manajemen: Materi Pokok Manajemen*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka. cet. kelima.

Hasibuan, Malayu S.P. 1996. *Manajemen Dasar, Pengertian dan Masalah*. Jakarta: PT Toko Gunung Agung. Edisi Kedua.

Hasibuan, Malayu S.P. 2016. *Manajemen: Dasar, Pengertian, dan Masalah*. Jakarta: Bumi Aksara. cet. ketujuh.

Hasil wawancara dengan anggota bagian Acara dan Akademik, Ageng Widodo, Rabu 24 November 2022 pukul 13.00 WIB di Fakultas Dakwah UIN Prof. KH Saifuddin Zuhri Purwokerto.

Hasil wawancara dengan Anggota Tim Asessor Sertifikasi, Mukhroji, Kamis 29 Desember 2022 pukul 08.00 WIB di Gedung Pascasarjana UIN Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

Hasil wawancara dengan Bendahara Tim Pelaksana Sertifikasi Pembimbing Manasik Haji, Naufi Farchah, Sabtu 26 November 2022 pukul 09.30 WIB di Gedung KBIH al Wardah Purwokerto.

Hasil Wawancara dengan Ketua Tim Pelaksana Sertifikasi, Khusnul Khotimah, Senin 31 Oktober 2022 pukul 09.00 WIB di Fakultas Dakwah UIN Prof. KH Saifuddin Zuhri Purwokerto.

Hasil Wawancara dengan Ketua Tim Pelaksana, Khusnul Khotimah, Senin 31 Oktober 2022 pukul 09.00 WIB di Fakultas Dakwah UIN Prof. KH Saifuddin Zuhri Purwokerto.

Hasil wawancara dengan peserta sertifikasi pembimbing manasik haji angkatan pertama tahun 2019, Nasriyah, Minggu 25 Desember 2022, pukul 08.00 WIB di Gedung KBIH al-Wardah Purwokerto.

Hasil wawancara dengan peserta sertifikasi pembimbing manasik haji angkatan ke dua tahun 2021, Kirsun, Sabtu 24 Desember 2022, pukul 08.00 di Rumah Pak Kirsun di Kaliori, Sokaraja.

<http://dakwah.iainpurwokerto.ac.id/sertifikasi-pembimbing-manasik-haji-angkatan-1-tahun-2019-fakultas-dakwah/>.

<https://islam.nu.or.id/khutbah/anjuran-islam-tentang-etos-kerja-dan-profesionalisme-5E1Uf>

<https://jdih.bssn.go.id/wp-content/uploads/2019/10/UU-Nomor-8-Tahun-2019.pdf>

<https://kbbi.web.id/sertifikasi>.

Irawati, Novita & Asep Iwan Setiawan. 2021. "Implementasi Fungsi Manajemen pada Kegiatan Sertifikasi Pembimbing Manasik Haji. *Tadbir: Jurnal Manajemen Dakwah*. Vol. 6 No.1.

Kementerian Agama Republik Indonesia. 2020. *Rencana Strategis: Direktorat Penanggulangan Haji dan Umroh Tahun 2020–2024*. Jakarta: Direktorat Jenderal Penyelenggaraan Haji dan Umrah Kementerian Agama Republik Indonesia.

Kementerian Agama RI Badan Litbang dan Diklat. 2020. *Menakar Regulasi Sertifikasi Pembimbing Manasik Haji*. Puslitbang Bimas Agama dan Layanan Keagamaan: Jakarta.

Koentjaraningrat. 1989. *Metode-metode Penelitian Masyarakat*. Jakarta: Garmedia.

Keputusan Direktorat Jenderal Penyelenggaraan Haji dan Umroh Nomor 161 Tahun 2017 tentang Pedoman Pelaksanaan Bimbingan Manasik Haji oleh Kantor Kementerian Agama Kabupaten/Kota dan Kantor Urusan Agama Kecamatan.

Keputusan Rekor Institut Agama Islam Negeri Purwokerto Nomor: 042 tahun 2021 tentang Pengangkatan Tim Pelaksana Pelatihan Sertifikasi Pembimbing Manasik Haji Angkatan Ke-2 Institut Agama Islam Negeri Purwokerto tahun 2021

Mahmud, Adilah. 2020. "Hakikat Manajemen". *Palita: Journal of Social Religion Research*. Vol. 5. No. 1.

Manullang, M. 2015. *Dasar-Dasar Manajemen*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Presss. cetakan ke dua puluh tiga.

Moeleong, Lexi J. 1990. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Remaja Bandung: Rosdakarya.

Moleong, Lexy J. 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Nashar. 2013. *Dasar-Dasar Manajemen*. Surabaya: Pena Salsabila.

- Nidjam, Achmad dan Alatief Hanan. 2001. *Manajemen Haji, Studi Kasus dan Telaah Implementasi Knowledge*. Jakarta: Zikrul Hakim.
- Nurfizri, Siti Khodijah. 2015. “Manajemen Pelatihan Sertifikasi Pembimbing Manasik Haji Pada Kantor Wilayah Kementerian Agama DKI Jakarta”. *Skripsi*. Program Studi Manajemen Dakwah. Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi. UIN Syarif Hidayatullah.
- Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia No. 13 tahun 2018 tentang Penyelenggaraan Ibadah Haji Reguler.
- Purba, Sukarman dkk. 2020. *Etika Profesi: Membangun Profesionalisme Diri*. Medan: Yayasan Kita Menulis.
- Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional. 2008. *Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Bahasa.
- Puspitasari, Yeni dkk. 2021. “Pengaruh Manajemen Kepala Sekolah dan Profesionalisme Guru terhadap Kinerja Guru”. *Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, dan Supervisi Pendidikan*. Volume 6, No. 1.
- Rohenman, Abd. 2017. *Dasar-Dasar Manajemen*. Malang: Inteligensia Media. cet. pertama.
- Sarbini, Ahmad dkk. 2020. “Manajemen Sumber Daya Manusia dalam Optimalisasi Sertifikasi Pembimbing Manasik Haji. *Paper (Karya Tulis Ilmiah)*.
- Sarinah dan Mardalena. 2017. *Pengantar Manajemen*. Yogyakarta: Deepublish Grup Penerbitan CV Budi Utama. cetakan pertama.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2009. Cet. 6.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta. Cet. 9.
- Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sya’adah, Elis. 2017. “Efektivitas Pelatihan Sertifikasi dalam Meningkatkan Profesionalisme Pembimbing Manasik Haji pada Kanwil Kementerian Agama Provinsi Banten Tahun 2016”. *Skripsi*. Program Studi Manajemen Dakwah. Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi. UIN Syarif Hidayatullah.
- Syamsi, Ibnu. 1988. *Pokok-Pokok Organisasi dan Manajemen*. Jakarta: Bina Aksara, 1988. cet. kedua.

- Terry, George R. 2018. *Prinsip-Prinsip Manajemen*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Undang undang Nomor 8 tahun 2019 tentang Penyelenggaraan Haji.
- Usman, Husaini dan Purnomo Setiady Akbar. 2003. *Metodologi Penelitian Sosial*. Jakarta: PT Bumi Asara. cet. ke-4.
- Wabdabun, Sudar. 2002. *Menjadi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Pustaka Setia.
- Wawancara dengan Anggota Kesekretariatan Tim Panitia Pelaksana Sertifikasi, Mahbub Nasir, Senin 26 Desember 2022 pukul 09.00 WIB di Fakultas Tarbiyah UIN Prof. KH. Saifuddin Zuhri.
- Wawancara dengan Koordinator Pembantu Umum Tim Panitia Pelaksana Sertifikasi, Alfi Nur'aeni, Jumat 23 Desember 2022, pukul 10.00 di Fakultas Dawah UIN Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto
- Wawancara dengan Koordinator Perlengkapan Tim Panitia Pelaksana Sertifikasi, Alief Budiyono, Jumat 23 Desember 2022 pukul 09.00 WIB di Fakultas Dawah UIN Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto
- Website resmi IAIN Purwokerto <http://iainpurwokerto.ac.id/sejarah/> pada tanggal 27 Juni 2021 pukul 12.22 WIB.
- Wijaya, Candra dan Muhammad Rifa'i. 2016. *Dasar-Dasar Manajemen: Mengoptimalkan Pengelolaan Organisasi Secara Efektif dan Efisien*. Medan: Perdana Publishing.
- Wijayanto, Dian. 2012. *Pengantar Manaemen*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.